



KEMENTERIAN
KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA

INDEF

**PROYEKSI KEBUTUHAN TENAGA
KERJA DI KAWASAN EKONOMI
KHUSUS (KEK) PALU**

PROYEKSI KEBUTUHAN TENAGA KERJA DI KAWASAN EKONOMI KHUSUS PALU

Kerjasama
Pusat Perencanaan Ketenagakerjaan
Kementerian Ketenagakerjaan
dengan
**Institute for Development of Economics
and Finance (INDEF)**

Jakarta, Desember 2023

SAMBUTAN

Tujuan utama pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan di suatu wilayah tertentu. Dengan merancang KEK, pemerintah bertujuan untuk menarik investasi baik dari dalam maupun luar negeri, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kontribusi sektor ekonomi yang diutamakan. Selain itu, KEK juga membutuhkan perencanaan strategis terkait kebutuhan tenaga kerja di masa depan. Oleh karena itu, Buku proyeksi kebutuhan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus menjadi landasan strategis yang penting dalam merencanakan pertumbuhan ekonomi dan perencanaan ketenagakerjaan.

Buku ini tidak hanya merinci kebutuhan tenaga kerja, tetapi juga memberikan pandangan mendalam tentang dinamika pasar kerja di masa mendatang. Dengan demikian, pemerintah, industri, dan lembaga pendidikan dapat bersinergi untuk memastikan ketersediaan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar, merancang kebijakan pembangunan sumber daya manusia yang efektif, mengidentifikasi potensi investasi, dan merancang program pelatihan yang relevan.

Peran perencanaan tenaga kerja dalam buku ini tak hanya melibatkan pemetaan kebutuhan skill, tetapi juga menyoroti pentingnya penyesuaian dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar global. Keberhasilan kawasan ekonomi khusus sangat tergantung pada kesiapan sumber daya manusia untuk menghadapi perubahan dinamis tersebut. Kolaborasi antara stakeholder menjadi inti dari upaya ini. Kami menyadari bahwa kerjasama erat

antara pemerintah, industri, lembaga pendidikan, dan masyarakat adalah kunci utama keberhasilan proyeksi kebutuhan tenaga kerja di sekitar Kawasan Ekonomi Khusus. Hanya dengan bersama-sama, kita dapat merancang solusi yang holistik dan berkelanjutan. Buku ini juga menyoroti fenomena *mismatch* di sekitar Kawasan Ekonomi Khusus, di mana terdapat ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dan tuntutan pasar. Analisis mendalam dan rekomendasi praktis yang terdapat dalam buku ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi upaya mengatasi *mismatch* tersebut.

Saya ingin menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini. Semoga Buku Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus bukan hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga katalisator perubahan positif dalam penguatan ketenagakerjaan di Kawasan Ekonomi Khusus.

Jakarta, Desember 2023
Kepala Pusat Perencanaan Ketenagakerjaan


Dr. Mohammad Mustafa Sarinanto, M.Eng

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan salah satu bentuk pengembangan wilayah yang memadukan pertimbangan potensi daerah dengan investasi di bidang industri. Salah satu kawasan ekonomi yang saat ini sedang dikembangkan adalah Kawasan Ekonomi Khusus Palu. Pengembangan KEK Palu ini ditargetkan dapat menyerap investasi hingga Rp92,4 Triliun di tahun 2025 dan mampu menyerap 97.500 tenaga kerja. Jumlah realisasi investasi yang berada di KEK Palu pada Triwulan III Tahun 2023 tercatat baru sebesar Rp773 miliar. Realisasi penyerapan tenaga kerja hingga Triwulan III Tahun 2023 juga masih terbatas hanya sebanyak 354 orang.

Kawasan KEK Palu dikembangkan untuk aneka industri yang berbasis sumber daya alam pertanian dan perkebunan seperti karet, kakao, rotan, rumput laut, serta sumber daya alam pertambangan antara lain nikel, emas, biji besi, dan timbal di Sulawesi Tengah. Jumlah tenant yang ada di KEK Palu hingga Triwulan II tahun 2023 berjumlah 9 pelaku usaha yang terdiri dari beberapa jenis industri seperti aspal dingin dan RMA (ready mix asphalt), industri gum rosin dan turpentine, jagung kering, kelapa, coklat, hingga smelter tembaga.

Dokumen ini disusun sebagai upaya untuk memberikan informasi kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja di KEK Palu serta memperkirakan kebutuhan tenaga kerja di dalam kawasan. Selain itu, dokumen ini disusun untuk menganalisis dampak pembangunan KEK

Palu terhadap kesempatan kerja. Dokumen ini diakhiri dengan rekomendasi strategi penyiapan kebutuhan tenaga kerja di KEK Palu.

Berdasarkan hasil analisis dampak pembangunan KEK Palu, ketika terjadi pembangunan KEK (yang diasumsikan dengan tingkat investasi) maka akan memberikan dampak terhadap tumbuhnya ekonomi di berbagai sektor. Sektor ekonomi yang terdampak tumbuh paling tinggi adalah sektor industri pengolahan. Dilanjutkan sektor lainnya seperti pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor real estate, serta sektor informasi serta komunikasi. Selain itu sektor-sektor lain pada umumnya juga mengalami peningkatan output.

Pembangunan KEK Palu juga akan berdampak terhadap kesempatan kerja berdasarkan sektor. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan output maka serapan tenaga kerja juga sejalan dengan peningkatan tersebut. Masih kecilnya investasi yang masuk ke KEK Palu mengakibatkan dampak yang dihasilkan terhadap kesempatan juga tidak terlalu besar. Dampak terbesar terhadap kesempatan kerja terjadi pada sektor perdagangan besar dan eceran yang akan tumbuh sektor 0,63 persen. Kemudian diikuti kesempatan kerja pada sektor lainnya, seperti jasa perusahaan, jasa keuangan dan asuransi, industri pengolahan, dan transportasi pergudangan.

Berdasarkan capaian kinerja investasi di KEK Palu dan asumsi skenario realisasi investasi, maka diperoleh hasil proyeksi investasi menggunakan asumsi moderat (skenario rendah) pada 2028 diperkirakan mencapai Rp18,480 triliun. Berdasarkan hasil proyeksi permintaan tenaga kerja

hingga, diprediksi akan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 32.340 orang di tahun 2028 pada skenario rendah. Kondisi tersebut juga masih belum memenuhi target yang ditetapkan dalam masterplan KEK Palu.

Berdasarkan hasil proyeksi permintaan tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan akan lebih banyak membutuhkan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan diploma, SMTA Kejuruan, dan universitas. Proyeksi permintaan tenaga kerja berdasarkan jabatan menunjukkan bahwa jabatan tenaga kerja yang paling banyak dibutuhkan adalah Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan ybdi. Selain jabatan tersebut, jabatan lain seperti Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan, teknisi hingga operator dan perakit mesin juga merupakan jenis jabatan yang diprediksi akan mengalami banyak permintaan di KEK Palu.

Tantangan Pemenuhan Tenaga Kerja di KEK Palu, diantaranya: adanya defisit guru vokasi dan terbatasnya lembaga pendidikan vokasi, belum sinkronnya pelatihan yang dilakukan oleh OPD-OPD di Kota Palu untuk mendukung pemenuhan kebutuhan tenaga kerja di KEK Palu, terbatasnya informasi kebutuhan tenaga kerja di KEK Palu.

Beberapa hal yang dapat menjadi rekomendasi strategi antara lain optimalisasi investasi yang harus segera dilakukan upaya untuk dapat mengoptimalkan serapan tenaga kerja di KEK Palu. Perlu memperbanyak SMTA kejuruan dan pendidikan tinggi dengan kurikulum yang sesuai dengan potensi KEK Palu. Perlu mengembangkan SKKNI berbasis kebutuhan dunia usaha (demand based),

serta mengembangkan kurikulum pelatihan yang link and match, melakukan harmonisasi dini dengan pelaku usaha dan calon investor untuk mempersiapkan pelatihan. Pengembangan program pelatihan peningkatan produktivitas di BPVP (BLK) juga perlu dilakukan secara lebih masif. Selain itu juga perlu memperbanyak kemitraan dan kolaborasi dengan stakeholders dalam rangka memperkuat kinerja BPVP (BLK) dan institusi pendidikan.

PUSRENAKER

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	iii
RINGKASAN EKSEKUTIF	v
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan.....	4
1.3 Manfaat	4
1.4 Output	5
1.5 Ruang Lingkup	5
1.6 Kerangka Pemikiran.....	6
BAB 2. STUDI PUSTAKA DAN METODE.....	8
2.1. Teori Pengembangan Kawasan Ekonomi	8
2.2. Konsep Kawasan Ekonomi Khusus	14
2.3. Metode Penyusunan Proyeksi dan Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Terhadap Perekonomian Wilayah.....	19
BAB 3. PROFIL KETENAGAKERJAAN DAN INVESTASI DI KOTA PALU	23
3.1. Gambaran Umum dan Potensi Wilayah	23
3.2. Kondisi Ketenagakerjaan Kota Palu.....	26
3.2 Kinerja Investasi di Kota Palu	49
BAB 4. GAMBARAN UMUM KAWASAN EKONOMI KHUSUS PALU	56
4.1. Gambaran Umum KEK Palu	56

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan
Ekonomi Khusus Palu

4.2. Investasi di KEK Palu	63
4.3. Tenaga Kerja di KEK Palu	65
BAB 5. DAMPAK PEMBANGUNAN KEK PALU DAN PROYEKSI KEBUTUHAN TENAGA KERJA	67
5.1. Dampak Pembangunan KEK Palu Terhadap Perkonomian dan Perluasan Kesempatan Kerja	67
5.2. Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di KEK Palu	71
5.3. Tantangan Pemenuhan Tenaga Kerja di KEK Palu	78
BAB 6. PENUTUP	81
6.1. Kesimpulan	81
6.2. Rekomendasi Kebijakan dan Strategi.....	83
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nilai PDRB Menurut Sektor Usaha Kota Palu Tahun 2018-2022.....	24
Tabel 3.2 Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik SMK Menurut Jurusan di Kota Palu.....	46
Tabel 3.3 Pelatihan yang dilakukan oleh BLK Mandiri Kota Palu	49
Tabel 4.1 Realisasi Ekspor KEK Palu Tahun 2018-2022.....	59
Tabel 4.2 Daftar Tenant di KEK Palu Hingga Triwulan II Tahun 2023	61
Tabel 4.3 Rencana Target Investasi di KEK Palu Triwulan II Tahun 2023	63
Tabel 4.4 Realisasi Penyerapan Tenaga Kerja di KEK Palu Hingga Triwulan II Tahun 2023	65
Tabel 5.1 Skenario Proyeksi Investasi Pada KEK Palu	72
Tabel 5.2 Skenario Proyeksi Permintaan Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di KEK Palu (Asumsi Moderat)	75
Tabel 5.3 Proyeksi Permintaan Tenaga Kerja Berdasarkan Jabatan Di KEK Palu (Asumsi Moderat)	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Kegiatan Proyeksi Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus.....	7
Gambar 2.1 Analisis Kawasan dengan Pendekatan Ilmu Wilayah	10
Gambar 2.2 Kerangka Tipologi Kawasan	15
Gambar 2.3 Tipologi Fungsional Kawasan Ekonomi Khusus.....	16
Gambar 2.4 Tahapan Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus	18
Gambar 3.1 Jumlah Perusahaan di Kota Palu Menurut Klasifikasi Industri Tahun 2022.....	25
Gambar 3.2 Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kota Palu 2018-2022	27
Gambar 3.3 Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kota Palu Menurut Jenis Kelamin 2018-2022	28
Gambar 3.4 Penduduk Usia Kerja Di Kota Palu Menurut Golongan Umur 2018-2022	29
Gambar 3.5 Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kota Palu 2018-2022	30
Gambar 3.6 Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Palu 2011-2022.....	31
Gambar 3.7 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kota Palu Menurut Golongan Umur 2018-2022	32
Gambar 3.8 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kota Palu Menurut Tingkat Pendidikan 2018-2022	33
Gambar 3.9 Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Bekerja di Kota Palu 2011-2022.....	34

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan
Ekonomi Khusus Palu

Gambar 3.10 Perkembangan Jumlah Penduduk Bekerja Kota Palu Menurut Jenis Kelamin 2018-2022	35
Gambar 3.11 Jumlah Penduduk Bekerja Kota Palu Menurut Golongan Umur 2018-2022	36
Gambar 3.12 Perkembangan Penduduk Yang Bekerja di Kota Palu Menurut Tingkat Pendidikan 2018-2022.....	37
Gambar 3.13 Penduduk Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kota Palu 2018-2022.....	38
Gambar 3.14 Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Bekerja di Kota Palu Menurut Status Pekerjaan 2018-2022	39
Gambar 3.15 Penduduk Bekerja Berdasarkan Jenis Jabatan Kota Batam 2018-2022	40
Gambar 3.16 Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Palu 2011-2022.....	42
Gambar 3.17 Perkembangan TPT Menurut Jenis Kelamin Kota Palu 2018-2022	42
Gambar 3.18 Perkembangan TPT Menurut Golongan Umur Kota Palu 2018-2022	43
Gambar 3.19 TPT Kota Palu Tahun 2018-2022 Menurut Tingkat Pendidikan	44
Gambar 3.20 Realisasi Investasi di Kota Palu Tahun 2019-2022 (Miliar Rupiah)	50
Gambar 3.21 Realisasi PMA di Kota Palu Tahun 2018-2022 (Ribu US\$)	51
Gambar 3.22 Realisasi PMA Kota Palu Tahun 2022 Menurut Asal Negara (Ribu US\$).....	52
Gambar 3.23 Realisasi PMDN Kota Palu Tahun 2022 Menurut Asal Negara (Juta Rp)	53

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan
Ekonomi Khusus Palu

Gambar 3.24 Realisasi PMDN Tahun 2022 Menurut Sektor (Juta Rp)	54
Gambar 3.25 Realisasi PMA Tahun 2022 Menurut Sektor (Ribu US\$)	55
Gambar 4.1 Lokasi KEK Palu	56
Gambar 4.2 Masterplan KEK Palu	57
Gambar 4.3 Site Plan KEK Palu	62
Gambar 5.1 Dampak Pembangunan KEK Palu Terhadap Perubahan Output Sektoral	69
Gambar 5.2 Dampak Pembangunan KEK Palu Terhadap Perubahan Kesempatan Kerja Sektoral.....	70
Gambar 5.3 Proyeksi Investasi di KEK Palu	73
Gambar 5.4 Proyeksi Permintaan Tenaga Kerja di KEK Palu	74

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan Ekonomi Khusus disahkan dengan Undang Undang No.39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus. Pada Undang Undang tersebut disebutkan bahwa Kawasan Ekonomi Khusus adalah kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu.

Kawasan Ekonomi Khusus dibentuk dalam rangka mempercepat pencapaian pembangunan ekonomi nasional, melalui peningkatan penanaman modal dengan menyiapkan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategis. Kawasan Ekonomi Khusus dipersiapkan untuk memaksimalkan kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus bertujuan untuk mempercepat perkembangan daerah dan sebagai model terobosan pengembangan kawasan untuk pertumbuhan ekonomi, antara lain industri, pariwisata, dan perdagangan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.¹

¹ UU No.39 Tahun 2009

Salah satu Kawasan Ekonomi Khusus yang sedang dikembangkan adalah KEK Palu. KEK Palu yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah merupakan kawasan pertama yang didesain oleh pemerintah sebagai pusat logistik terpadu dan industri pengolahan pertambangan di koridor ekonomi Sulawesi. Secara geografis, KEK Palu yang terintegrasi dengan Pelabuhan Pantoloan dan dilalui jalur strategis Alur Laut Kepulauan Indonesia 2 memiliki potensi strategis sebagai hub antara kawasan barat dan timur Indonesia. Teluk Palu yang dalam dan lebar memampukan kawasan ini untuk menjadi jalur perdagangan nasional dan internasional, antara lain menghubungkan kota-kota di Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua serta negara-negara ASEAN.

KEK Palu yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2014 akan mendukung Indonesia yang merupakan produsen nikel, kakao dan rumput laut yang unggul di dunia. Terbentuknya KEK Palu juga diharapkan akan mendorong hilirisasi industri logam dan meningkatkan nilai tambah dari komoditi agro unggulan di Pulau Sulawesi seperti kakao, rumput laut, dan rotan.

Berdasarkan potensi dan keunggulan geostrategis yang dimiliki, KEK Palu memiliki beberapa bisnis utama, yaitu nikel, bijih besi, kakao, rumput laut serta rotan. Namun KEK Palu juga memberikan peluang bagi pengembangan aneka industri lainnya sebagai bisnis

pendukung, yaitu industri pengolahan karet, kelapa, manufaktur dan logistik.

Data Badan Pusat Statistik Kota Palu menunjukkan jumlah industri di Kota Palu tahun 2022 mencapai 1.328 perusahaan yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Di Kota Palu juga terdapat Pelabuhan Pantoloan yang terletak di Teluk Palu yang dalam dan lebar sehingga berpotensi mampu disinggahi “Very Large Container Vessel (VLCC)”. Pelabuhan tersebut juga terhubung pada jalur perdagangan nasional dan internasional sehingga dapat mengangkut hasil industri Kota Palu.

Jalur perdagangan di Kota Palu juga sangat strategis untuk menghubungkan kota-kota di Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua, Malaysia, dan Filipina. Lokasi yang diusulkan untuk pembangunan KEK Palu terletak didekat Pelabuhan Pantoloan yang berada pada Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) 2 yang dilayari pelayaran internasional, terutama dari Australia ke Asia Timur. Lokasi tersebut juga sangat strategis untuk pengembangan aneka industri yang berbasis sumber daya alam pertanian dan perkebunan seperti karet, kakao, rotan, rumput laut, serta sumber daya alam pertambangan antara lain nikel, emas, biji besi, dan timbal.

Dengan potensi KEK Palu dan wilayah sekitarnya, maka KEK ini perlu didukung oleh berbagai faktor yang menjadi penentu daya saing, salah satunya adalah tenaga

kerja. Tenaga kerja perlu memiliki keahlian dan keterampilan spesifik untuk mendukung kegiatan usaha di KEK ini. Oleh sebab itu dokumen ini disusun dalam rangka memproyeksi permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan investor di KEK Palu.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan dari kegiatan penyusunan dokumen ini adalah:

1. Menganalisis kondisi ketersediaan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu.
2. Menyusun proyeksi permintaan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu.
3. Memperkirakan dampak pembangunan kawasan terhadap perluasan kesempatan kerja di KEK Palu.
4. Menyusun strategi penyiapan kebutuhan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu.

1.3 Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini adalah:

1. Memperoleh informasi kondisi ketersediaan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu.
2. Memperoleh informasi proyeksi permintaan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu.

3. Mengetahui dampak pembangunan kawasan terhadap perluasan kesempatan kerja di KEK Palu.
4. Memberikan rekomendasi kebijakan dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu.

1.4 Output

Keluaran dari kegiatan ini adalah:

1. Dokumen informasi terkini mengenai kondisi ketersediaan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu.
2. Dokumen proyeksi kebutuhan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu.
3. Informasi mengenai dampak Pembangunan KEK Palu terhadap Kesempatan Kerja.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan adalah:

1. Analisis kondisi ketersediaan tenaga kerja dilakukan pada KEK Palu.
2. Analisis proyeksi tenaga kerja dilakukan di Kawasan Ekonomi Khusus Palu dalam lima tahun ke depan.

3. Penyusunan analisis dampak Pembangunan KEK Palu terhadap output sektoral dan Kesempatan Kerja.
4. Penyusunan rekomendasi kebijakan dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja dilakukan di KEK Palu.

1.6 Kerangka Pemikiran

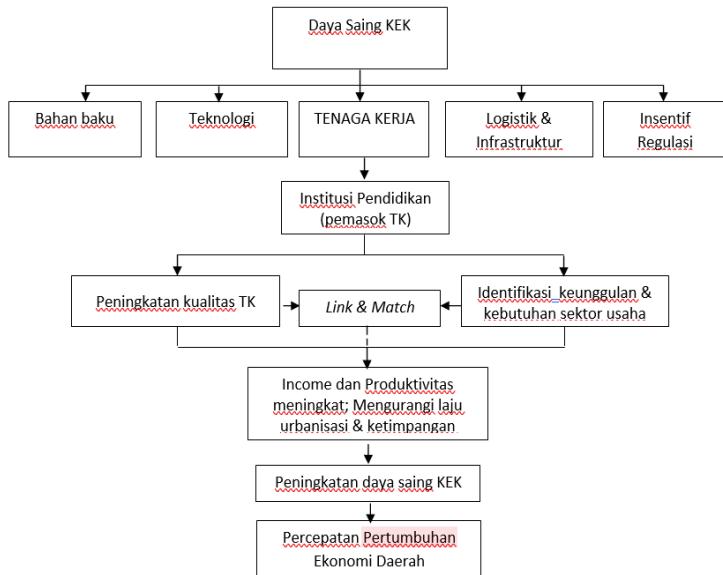
Terdapat beberapa faktor yang membentuk daya saing kawasan yaitu bahan baku, teknologi, tenaga kerja, logistik & infrastruktur, dan insentif & regulasi. Faktor tenaga kerja ini yang akan menjadi objek studi analisis.

Tenaga kerja yang terserap mempunyai latar pendidikan dan keahlian yang diperoleh dari lembaga pendidikan dan lembaga ketenagakerjaan sehingga menghasilkan tenaga kerja yang terdidik dan terampil. Strategi yang kuat dibutuhkan untuk mempertemukan tenaga kerja yang terdidik dan terlatih ini dengan kebutuhan industri dan dunia usaha.

Dengan data perkiraan penyerapan tenaga kerja di setiap KEK, dapat diperoleh gambaran keahlian yang dibutuhkan dan berapa banyak tenaga kerja yang diperlukan (dengan masing-masing keahlian yang dibutuhkan). Setiap kebutuhan *skill* tenaga kerja mengacu pada kegiatan utama di dalam KEK tersebut. Kondisi saat ini terkait ketersediaan institusi pelatihan untuk

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu

menunjang ketersediaan tenaga kerja dengan keterampilan yang sesuai.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Kegiatan Proyeksi Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus

Sumber: INDEF, 2023

BAB 2. STUDI PUSTAKA DAN METODE

2.1. Teori Pengembangan Kawasan Ekonomi

Pengembangan kawasan merupakan bagian dari konsep pembangunan wilayah. Kawasan adalah wilayah yang berbasis pada keberagaman fisik dan ekonomi, tetapi memiliki hubungan erat dan saling mendukung satu sama lain secara fungsional demi mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Mirzayaputra, 2021).

Lebih lanjut Soedarso (2001, dalam Mirzaya, 2021) mengemukakan bahwa pengembangan kawasan merupakan salah satu upaya pembangunan wilayah atau daerah dan sumber daya (alam, manusia, buatan dan teknologi) secara optimal, efisien, dan efektif yang dilakukan dilakukan dengan cara menggerakkan kegiatan ekonomi dan mengakumulasikan berbagai kegiatan investasi tertentu yang dapat menjadi pemicu (trigger) bagi kegiatan pembangunan yang berkelanjutan, yang keseluruhannya diwadahi dalam Rencana Tata Ruang Wilayah maupun kawasan.² Pengembangan kawasan ini

² Budiono Soedarso. 2001. Pengembangan Promosi dan Investasi Kawasan (Teritorial Marketing) Sebagai Wujud Pemanfaatan Ruang untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Wilayah. Jurnal Estat Vol. 3 No. 1

merupakan bagian dari konsep pembangunan wilayah dengan pendekatan klaster.

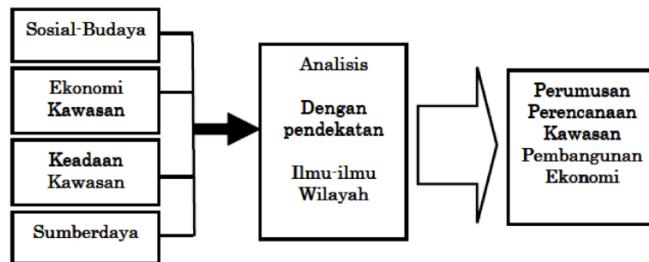
Pembangunan kawasan adalah usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan hubungan kesalingtergantungan dan interaksi antara sistem ekonomi (*economic system*), masyarakat (*social system*), dan lingkungan hidup beserta sumberdaya alamnya (*ecosystem*). Setiap sistem ini memiliki tujuannya masing-masing (Mirzayaputra, 2021).

Tujuan dari pengembangan kawasan adalah (Mirzayaputra, 2021): 1. Membangun masyarakat pedesaan, beserta sarana dan prasarana yang mendukungnya; 2. Mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan; 3. Mengurangi tingkat kemiskinan melalui peningkatan pendapatan masyarakat; 4. Mendorong pemerataan pertumbuhan dengan mengurangi disparitas antar daerah; 5. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan konservasi sumberdaya alam demi kesinambungan pembangunan daerah; 6. Mendorong pemanfaatan ruang desa yang efisien dan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip dalam pengembangan kawasan adalah (Mirzayaputra, 2021): 1. Mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan; 2. Mengembangkan perekonomian yang berorientasi global, sesuai dengan kemajuan teknologi, dengan membangun keunggulan kompetitif berdasarkan kompetensi produk unggulan di setiap daerah; 3. Memberdayakan pengusaha kecil, menengah dan koperasi, agar mampu bekerjasama secara efektif, efisien dan berdaya saing global; 4. Mengembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis

pada keragaman sumberdaya bahan pangan dan hortikultura, kelembagaan, dan budaya local; 5. Mempercepat pembangunan ekonomi daerah dengan memberdayakan para pelakunya sesuai dengan semangat otonomi daerah; 6. Mempercepat pembangunan perdesaan dalam rangka pemberdayaan masyarakat daerah, khususnya para petaninya, dengan kepastian dan kejelasan hak dan kewajiban semua pihak; dan 7. Memaksimalkan peran pemerintah sebagai fasilitator dan pemantau seluruh kegiatan pembangunan di daerah.

Menurut Tom Edward MN (1999, dalam Mirzayaputra, 2021), kawasan adalah merupakan unit geografis dengan batas-batas tertentu yang bagian-bagiannya saling tergantung satu sama lain secara fungsional ini dikembangkan dalam bentuk pembangunan ekonomi, sosial, budaya, maupun hankam secara berkesimbangan dan berkesinambungan.



Gambar 2.1 Analisis Kawasan dengan Pendekatan Ilmu Wilayah

Sumber: Mirzayaputra, 2021

Menurut Undang Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, kawasan adalah wilayah yang memiliki

fungsi utama lindung atau budi daya. Kawasan dibagi menjadi:

- a. **Kawasan lindung** adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan.
- b. **Kawasan budi daya** adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.
- c. **Kawasan perdesaan** adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
- d. **Kawasan agropolitan** adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam yang ditunjukkan oleh keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis.
- e. **Kawasan perkotaan** adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
- f. **Kawasan metropolitan** adalah kawasan perkotaan yang terdiri atas sebuah kawasan perkotaan yang berdiri sendiri atau kawasan perkotaan inti dengan kawasan perkotaan di sekitarnya yang saling

memiliki keterkaitan fungsional yang dihubungkan dengan sistem jaringan prasarana wilayah yang terintegrasi dengan jumlah penduduk secara keseluruhan sekurang-kurangnya 1.000.000 (satu juta) jiwa.

- g. **Kawasan megapolitan** adalah kawasan yang terbentuk dari 2 (dua) atau lebih kawasan metropolitan yang memiliki hubungan fungsional dan membentuk sebuah sistem.
- h. **Kawasan strategis nasional** adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan, termasuk wilayah yang telah ditetapkan sebagai warisan dunia.
- i. **Kawasan strategis provinsi** adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup provinsi terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan.
- j. **Kawasan strategis kabupaten/kota** adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten/kota terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan.

Lebih lanjut kawasan strategis dijelaskan pada Undang Undang tersebut, bahwa kawasan strategis merupakan kawasan yang di dalamnya berlangsung kegiatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap:

- a. Tata ruang di wilayah sekitarnya;

- b. Kegiatan lain di bidang yang sejenis dan kegiatan di bidang lainnya; dan/atau
- c. Peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Jenis kawasan strategis, antara lain, adalah kawasan strategis dari sudut:

- 1. Kepentingan pertahanan dan keamanan, yang termasuk kawasan strategis dari sudut kepentingan pertahanan dan keamanan, antara lain, adalah kawasan perbatasan negara, termasuk pulau kecil terdepan, dan kawasan latihan militer.
- 2. Pertumbuhan ekonomi, yang termasuk kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, antara lain, adalah kawasan metropolitan, kawasan ekonomi khusus, kawasan pengembangan ekonomi terpadu, kawasan tertinggal, serta kawasan perdagangan dan pelabuhan bebas.
- 3. Sosial dan budaya, yang termasuk kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya, antara lain, adalah kawasan adat tertentu, kawasan konservasi warisan budaya, termasuk warisan budaya yang diakui sebagai warisan dunia, seperti Kompleks Candi Borobudur dan Kompleks Candi Prambanan.
- 4. Pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi, yang termasuk kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi, antara lain, adalah kawasan pertambangan minyak dan gas bumi termasuk

pertambangan minyak dan gas bumi lepas pantai, serta kawasan yang menjadi lokasi instalasi tenaga nuklir.

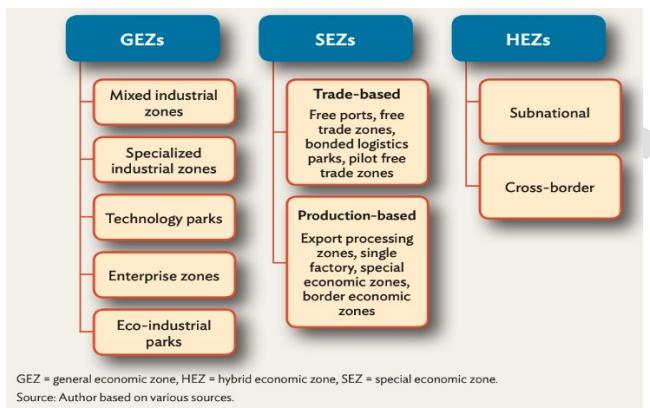
5. Fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, yang termasuk kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, antara lain, adalah kawasan pelindungan dan pelestarian lingkungan hidup, termasuk kawasan yang diakui sebagai warisan dunia seperti Taman Nasional Lorentz, Taman Nasional Ujung Kulon, dan Taman Nasional Komodo.

Sementara itu nilai strategis kawasan tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota diukur berdasarkan aspek eksternalitas, akuntabilitas, dan efisiensi penanganan kawasan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah.

2.2. Konsep Kawasan Ekonomi Khusus

Menurut UNCTAD (2019), Zona Ekonomi Khusus merupakan wilayah yang dibatasi secara geografis dimana pemerintah memfasilitasi kegiatan industri melalui insentif fiskal dan peraturan serta dukungan infrastruktur, yang banyak digunakan di sebagian besar negara berkembang dan negara maju. Meskipun kinerja banyak zona tetap di bawah ekspektasi, gagal menarik investasi yang signifikan atau menghasilkan dampak ekonomi di luar batasnya, zona baru terus dikembangkan, karena pemerintah semakin bersaing untuk aktivitas industri seluler internasional. Pembuat kebijakan tidak hanya menghadapi tantangan tradisional untuk membuat KEK berhasil, termasuk kebutuhan akan fokus strategis yang memadai, model

peraturan dan tata kelola, dan alat promosi investasi, tetapi juga tantangan baru yang dibawa oleh keharusan pembangunan berkelanjutan, revolusi industri baru, dan perubahan pola ekonomi produksi internasional.



Gambar 2.2 Kerangka Tipologi Kawasan

Sumber: Aggarwal, Aradhna – ADB (2022)

Sementara itu Aggarwal, Aradhna – ADB (2022) mengemukakan bahwa KEK adalah berbagai zona ekonomi yang berbeda dengan rezim hukum khusus dan lingkungan kelembagaan yang berbeda dari ekonomi lainnya. Mereka dibentuk untuk mengatasi defisit kelembagaan di negara-negara berkembang (Aggarwal 2010).

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu

Trade-Based SEZs	
Free ports	<ul style="list-style-type: none"> • Free ports are a special kind of maritime port or airport where normal tax and customs rules do not apply.
Free trade zone (FTZ)	<ul style="list-style-type: none"> • An FTZ is a small, enclosed area carved out in or adjacent to ports or airports, offering warehousing, storage, and distribution facilities for trade, transshipment, and reexport operations, and located in the ports of entry or airports (UNCTAD 2019).
Bonded logistics parks (BLPs)	<ul style="list-style-type: none"> • BLPs are essentially a variant of free trade zones, offering a range of transport and logistics services to trade, including swift, customer-oriented just-in-time services and value-added logistics services to reduce inventory and raw material procurement costs.
Digital free trade zones (DFTZ)	<ul style="list-style-type: none"> • A DFTZ aims at providing physical and virtual space for SMEs to grow through cross-border e-commerce activities. It is supported by logistics centers set up in selected locations.
Production-Based SEZs	
Export processing zones (EPZs)	<ul style="list-style-type: none"> • A first-generation EPZ is a relatively small, geographically separated area within a country to attract export-oriented processing activity by offering favorable investment and trade conditions. It provides for importing goods to be used in the production of exports on a bonded, duty-free basis. • Second-generation EPZs are relatively larger and more sophisticated in terms of the composition of export processing activities, services, and facilities offered than the traditional ones.
Single factory EPZs	<ul style="list-style-type: none"> • EPZs may be promoted as a single firm or factory that is a designated enterprise with EPZ benefits. Mexico's maquilas and Mauritius's EPZs are well-known examples of single factory zones.
Special economic zones (SEZs)	<ul style="list-style-type: none"> • SEZs are mega open industrial towns spread over several square kilometers. The key features of SEZs are that they accommodate all activities, including tourism and retail sales, and permit people to reside on-site with an elaborate on-site social infrastructure. • Second-generation SEZs are more specialized and more complex than first-generation SEZs.
Special border economic zones (SBEZs)	<ul style="list-style-type: none"> • First introduced in Mexico (on US–Mexico border) in the early 1960s in the form of maquiladoras, border economic zones are set up to exploit comparative advantages of border areas that arise due to their climatic conditions, factor endowment, spatial proximity to foreign markets, and the relatively high potential for developing cross-border backward and forward linkages and regional cooperation. • Cross-border economic zones (CBEZs) are established by integrating border economic zones on both sides of the border to catalyze economic activity and promote regional cooperation. ADB supports the development of Hekou–Lao Cai and Pingxiang–Dong Dang CBEZs on the PRC–Viet Nam border.

ADB = Asian Development Bank, PRC = People's Republic of China, SMEs = small and medium-sized enterprises,
UNCTAD = United Nations Conference on Trade and Development, US = United States.

Sources: Author based on the existing literature; and UNCTAD. 2019. *World Investment Report 2019: Special Economic Zones*. Geneva.

Gambar 2.3 Tipologi Fungsional Kawasan Ekonomi Khusus

Sumber: Aggarwal, Aradhna – ADB (2022)

Biasanya, KEK didirikan untuk perusahaan berorientasi ekspor, khususnya investasi asing, untuk

menawarkan kepada mereka rezim peraturan khusus untuk kegiatan ekspor dengan area pabean terpisah, manfaat bebas bea, prosedur yang disederhanakan, dan otoritas manajemennya sendiri (Akinci dan Crittle 2008). Namun KEK juga dapat menargetkan kegiatan substitusi impor atau investasi di industri prioritas. Di dunia sekarang ini, mereka telah menjadi alat penting bagi negara berkembang untuk terhubung ke rantai nilai global (GVC). Menurut Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD) (2019), 147 negara telah mendirikan hampir 5.400 KEK di dalam perbatasan mereka dan lebih dari 500 sedang dalam proses. Seiring waktu, KEK telah berkembang menjadi berbagai bentuk, tergantung tujuannya.

Sebuah negara cenderung mengadopsi jenis KEK tertentu sesuai dengan tahap perkembangan ekonominya. Pendatang relatif baru untuk program KEK, seperti banyak ekonomi di Afrika, menggunakan KEK untuk memulai manufaktur, industrialisasi, dan ekspor. Banyak ekonomi yang lebih maju menggunakan zona untuk merangsang peningkatan industri. Dalam ekonomi transisi, zona yang berfokus pada teknologi adalah penting (UNCTAD, 2019). Berikut ini adalah tahapan pengadopsian Kawasan Ekonomi Khusus.

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu

	Zone policy objectives	Prevalent zone types
High-income economies	<ul style="list-style-type: none">Provide an efficient platform for complex cross-border supply chainsFocus on avoiding distortions in the economy	<ul style="list-style-type: none">Logistics hubs free zones only (not industrial free zones)Innovation and new industrial revolution objectives pursued through science parks without separate regulatory framework, or though incentives not linked to zones
Upper-middle-income economies	<ul style="list-style-type: none">Support transition to services economyAttract new high-tech industriesFocus on upgrading innovation capabilities	<ul style="list-style-type: none">Technology-based zones (e.g. R&D, high-tech, biotech)Specialized zones aimed at high value added industries or value chain segmentsServices zones (e.g. financial services)
Middle-income economies	<ul style="list-style-type: none">Support industrial upgradingPromote GVC integration and upgradingFocus on technology dissemination and spillovers	<ul style="list-style-type: none">Specialized zones focused on GVC-intense industries (e.g. automotive, electronics)Services zones (e.g. business process outsourcing, call centres)
Low-income economies	<ul style="list-style-type: none">Stimulate industrial development and diversificationOffset weaknesses in investment climateImplement or pilot business reforms in a limited areaConcentrate investment in infrastructure in a limited areaFocus on direct employment and export benefits	<ul style="list-style-type: none">Multi-activity zonesResource-based zones aimed at attracting processing industries

Gambar 2.4 Tahapan Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus

Sumber: UNCTAD, 2019

Indonesia terkenal dengan sumber daya alamnya yang melimpah: rempah-rempah, kayu, beras, tembaga, timah, emas, kopi, teh, kakao, tembakau, karet, dan sejak 1883—minyak mineral. Pada masa kemerdekaan, perekonomian sangat bergantung pada perdagangan komoditas. Pada tahun 1949, pemerintah memulai industrialisasi sebagai mesin pembangunan ekonomi. Kebijakan pembangunan ekonomi berevolusi dengan rezim politik dan krisis ekonomi dan secara luas dapat diklasifikasikan menjadi tiga fase berbeda: 1949-1966, 1967–1999, dan 2005–selanjutnya. Setiap fase dikaitkan dengan perubahan evolusioner di zona ekonomi (Aggarwal, Aradhna - ADB, 2022).

2.3. Metode Penyusunan Proyeksi dan Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Terhadap Perekonomian Wilayah

Dokumen proyeksi permintaan tenaga kerja disusun dengan menggunakan beberapa pendekatan analisis serta beberapa sumber data. Jenis data yang akan digunakan dalam kajian ini meliputi data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus (DENAS KEK), Kementerian Ketenagakerjaan, *International Labor Organization*, Dinas atau OPD terkait serta berbagai sumber lainnya.

Pendekatan awal yang dilakukan dalam penyusunan dokumen ini antara lain adalah studi kepustakaan (*desk study*), hal ini berfungsi sebagai materi awal yang menjadi pengantar untuk dapat menganalisis perkembangan ketersediaan dan kebutuhan tenaga kerja di kawasan. Hal tersebut akan dilakukan secara mendalam terhadap berbagai dokumen, data sekunder, serta fenomena-fenomena yang terkait dengan perkembangan ketenagakerjaan di daerah dan di kawasan. *Desk study* juga merupakan langkah awal untuk mendapatkan gambaran terlebih dahulu terhadap fenomena yang diamati. Selanjutnya untuk mendukung *desk study* dilakukan kunjungan atau studi lapangan dan FGD sebagai cakupan analisis.

Field Study (Studi Lapangan) dilakukan untuk menggali informasi terbaru beserta data-data kuantitatif yang mutakhir dan informasi-informasi yang sulit diperoleh

melalui kajian literatur. Studi lapangan akan dilakukan di Kawasan yang menjadi tujuan dalam analisis. Subjek yang menjadi pengamatan studi lapangan di antaranya adalah OPD atau Dinas terkait di daerah, pengelola kawasan serta representatif dari pelaku usaha.

Pada tahap selanjutnya, akan dilakukan pemparan hasil desk study, studi lapangan dan hasil analisis kuantitatif dalam kegiatan FGD. FGD ini dilakukan untuk mengkonfirmasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya dan mendapatkan berbagai masukan stakeholders terkait yang dinilai kompeten.

Analisis Proyeksi Permintaan Tenaga Kerja

Proyeksi permintaan tenaga kerja d KEK merupakan salah satu output yang akan disajikan dalam dokumen ini. Untuk memproyeksi tenaga kerja perlu didahului dengan melakukan proyeksi investasi di setiap KEK, karena investasi merupakan determinan penyerapan tenaga kerja. Data yang digunakan untuk melakukan proyeksi seluruhnya bersumber dari Dewan Nasional KEK, yaitu data target dan realisasi investasi serta penyerapan tenaga kerja. Proyeksi menggunakan 2 scenario, yakni moderat (low) dan optimis (high). Skenario didasari pada asumsi realisasi investasi selama 5 tahun ke depan.

Proyeksi tenaga kerja, terlebih dahulu diestimasi elastisitas pertumbuhan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dan rasio antara penyerapan tenaga kerja

terhadap nilai investasi. Setiap KEK memiliki rasio yang berbeda. Penentuan besaran asumsi (moderat & optimis) didasari pada capaian realisasi dan pertumbuhan investasi di masing-masing KEK. Karena capaian dan pertumbuhan investasi di setiap KEK berbeda maka penentuan besaran asumsi pada 5 tahun mendatang (2028) juga berbeda.

Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Terhadap Perekonomian Wilayah

Selanjutnya penyusunan dokumen juga dianalisis dengan metode kuantitatif seperti analisis trend dan analisis ekonomi keseimbangan umum (CGE). Analisis ini dilakukan untuk menentukan hasil proyeksi dan mengestimasi dampak pembangunan kawasan terhadap kesempatan kerja di sektor-sektor yang terkait langsung maupun tidak langsung. Model CGE merupakan salah satu bentuk model multi sektoral yang sudah secara luas digunakan saat ini. Meluasnya penggunaan model CGE didukung oleh perkembangan teknologi komputasi dan memungkinkan untuk menganalisis perbedaan dampak antar sektor produksi dan antar kelompok sosial ekonomi (Devarajan dan Robinson, 2002). Terkait dengan tujuan analisis pada dokumen ini, dilakukan beberapa justifikasi skenario dampak investasi pembangunan infrastruktur kawasan terhadap kesempatan kerja.

Model CGE yang digunakan adalah metode Ekonomi Keseimbangan Umum Regional atau *CGE IndoTERM* (The

Enormous Regional Model). Model ini menggunakan data ekonomi Inter Region Input Output Indonesia untuk memperkirakan bagaimana sektor ekonomi bereaksi terhadap perubahan yang terjadi pada faktor-faktor eksternal seperti kebijakan, Pembangunan infrastruktur dan faktor-faktor eksternal lain. Simulasi Pembangunan KEK akan dilihat dampaknya terhadap beberapa indikator pertumbuhan industri dan kesempatan kerja. Besaran simulasi yang digunakan adalah mempertimbangkan realisasi investasi di KEK dan pangsanya terhadap investasi di tingkat Propinsi.

BAB 3. PROFIL KETENAGAKERJAAN DAN INVESTASI DI KOTA PALU

3.1. Gambaran Umum dan Potensi Wilayah

Kota Palu memiliki keunggulan geostrategis karena berada dalam pengembangan Pengembangan Ekonomi Terpadu Palu, Donggala, Parigi Moutong, dan Sigi (KAPET PALAPAS), dan pengembangan jaringan jalan nasional Palu – Parigi yang akan menghubungkan perairan Selat Makassar dengan perairan Teluk Tomini. Akses ini akan dapat membuka jalur lalu lintas barang dan jasa dari wilayah tengah ke wilayah timur Indonesia.

Berdasarkan data pada Tabel 3.1, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Palu tahun 2022 berdasarkan harga konstan senilai 17,09 triliun rupiah. Angka tersebut meningkat 1,7 triliun rupiah atau sebesar 9,98 persen dibandingkan tahun 2018. Dalam lima tahun terakhir struktur perekonomian di Kota Palu masih di topang lapangan usaha sektor kontruksi sebagai kontributor terbesar di Kota Palu sebesar 16,61 persen di tahun 2022. Kontribusi tersebut meningkat 2,14 persen dibandingkan tahun 2018.

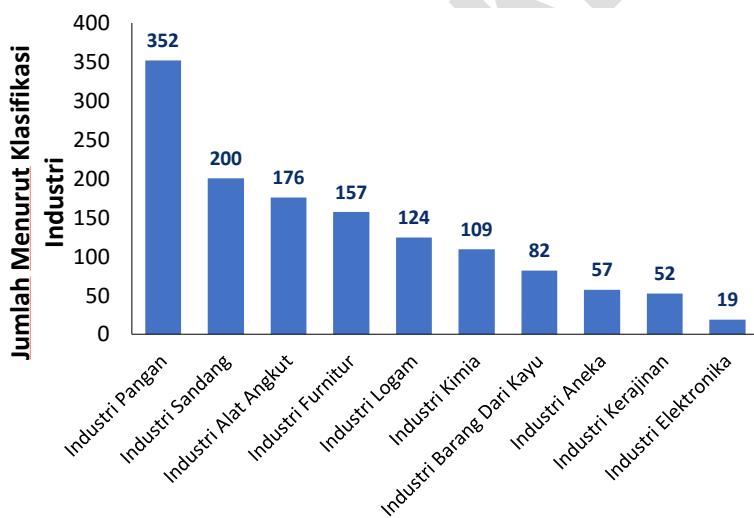
**Tabel 3.1 Nilai PDRB Menurut Sektor Usaha Kota Palu
Tahun 2018-2022**

Lapangan Usaha	PDRB 2018 (Juta Rp)	Distribusi (%)	PDRB 2022 (Juta Rp)	Distribusi (%)
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	675918.38	4.413	683937	4.001
Pertambangan dan Penggalian	1014917.92	6.627	1050938	6.148
Industri Pengolahan	1156388.41	7.551	1207262	7.063
Pengadaan Listrik dan Gas	30776.30	0.201	36663	0.214
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	49114.59	0.321	52592	0.308
Konstruksi	2216300.31	14.471	2839835	16.614
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1595235.58	10.416	1828386	10.697
Transportasi dan Pergudangan	1446599.57	9.446	1144107	6.694
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	165820.94	1.083	163724	0.958
Informasi dan Komunikasi	1597988.25	10.434	2109967	12.344
Jasa Keuangan dan Asuransi	942835.92	6.156	1052301	6.156
Real Estate	400804.13	2.617	433474	2.536
Jasa Perusahaan	179578.49	1.173	199096	1.165
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	2055219.46	13.42	2301381	13.464
Jasa Pendidikan	1164404.34	7.603	1207978	7.067
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	470219.49	3.07	613036	3.587
Jasa Lainnya	152909.13	0.998	168115	0.984
PDRB Kota Palu	15,315,031.21	100	17,092,792	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palu

Peningkatan PDRB lapangan usaha kontruksi terjadi dikarenakan saat ini Kota Palu masih mencoba membangun kembali infrastuktur-infrastuktur yang sebelumnya terdampak bencana gempa bumi. Salah satu yang tengah dibangun saat ini adalah Kawasan Tondo-Talise yang rencananya diarahkan sebagai Kawasan New

Town Tondo-Talise. Kawasan tersebut direncanakan akan menjadi Lokasi Hunian Tetap (Huntap) dengan jumlah rumah >4000 unit sebagai lokasi relokasi korban bencana di Kota Palu.³ Urutan lapangan usaha lainnya yang berkontribusi dalam pembentukan PDRB Kota Palu di tahun 2022, yaitu: Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial (13,46 persen); Informasi dan Komunikasi (12,34 persen); Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (10,7 persen).



Gambar 3.1 Jumlah Perusahaan di Kota Palu Menurut Klasifikasi Industri Tahun 2022

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palu

³ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Palu Tahun 2021-2026

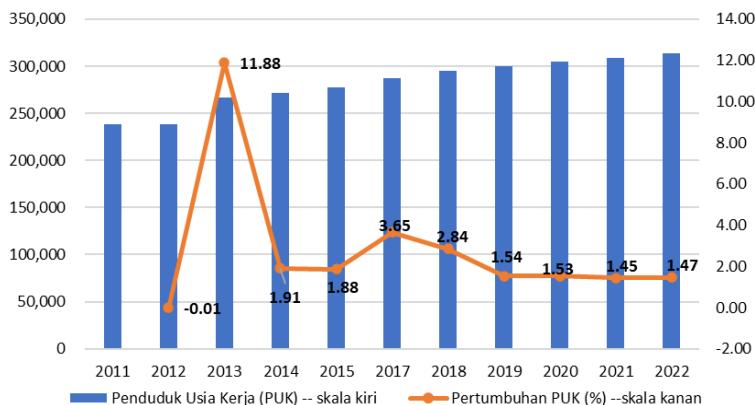
Kota Palu memiliki potensi yang cukup besar pada sektor industri. Berdasarkan data dari laporan BPS Kota Palu, pada tahun 2022 terdapat 1.328 perusahaan industri di Kota Palu. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu yang berjumlah 1.312 perusahaan. Dilihat berdasarkan klasifikasi jenis industri, jumlah industri pangan di Kota Palu menjadi yang tertinggi sebanyak 352 perusahaan atau berkontribusi 26.50 persen dari total industri di Kota Palu.

Kota Palu juga memiliki potensi di sektor pertambangan sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Menteri ESDM No 3673 K/30/MEM/2017 tentang Penetapan Wilayah Pertambangan Pulau Sulawesi. Dalam Kepmen tersebut Kota Palu terdapat beberapa potensi wilayah pertambangan antara lain Wilayah Pencadangan Negara (WPN), Wilayah Usaha Pertambangan (WUP) Mineral Logam, Wilayah Usaha Pertambangan (WUP) Mineral Bukan Logam dan/atau WUP Batuan, dan Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR) dengan total luas 24.633 Ha.

3.2. Kondisi Ketenagakerjaan Kota Palu

Informasi mengenai profil dan kondisi ketenagakerjaan yang ada di Kota Palu diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai ketersediaan tenaga kerja dan menganalisis kesesuaianya dengan kebutuhan tenaga kerja yang didiminta oleh industri di Kota Palu khususnya tenaga kerja yang dapat mensupport pengembangan KEK Palu. Indikator pertama adalah

Penduduk Usia Kerja (PUK). Secara definisi, Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk yang berada pada usia produktif (15 tahun ke atas) meliputi baik itu penduduk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

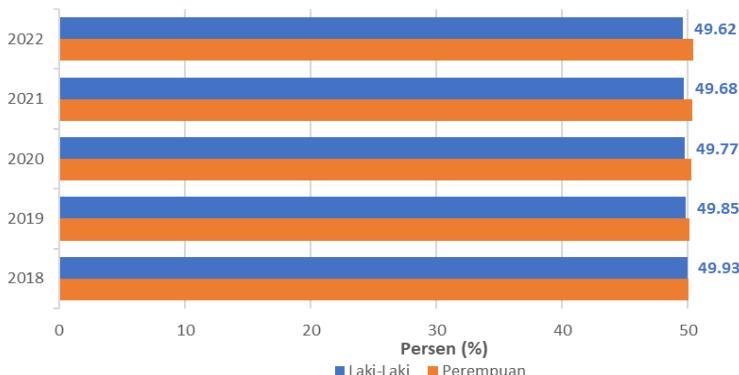


Gambar 3.2 Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kota Palu 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS

Jumlah penduduk usia kerja di Kota Palu menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada tahun 2022 adalah sebesar 313,580 jiwa. Sebesar 64,68 persen dari PUK merupakan Angkatan Kerja, sementara 35,32 persen-nya merupakan Bukan Angkatan Kerja. Dalam kurun sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan PUK tertinggi terjadi di tahun 2013 dengan angka pertumbuhan sebesar 11,88 persen. Dalam empat tahun terakhir 2019-2022, rata-rata pertumbuhan PUK adalah sebesar 1,50 persen.

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu

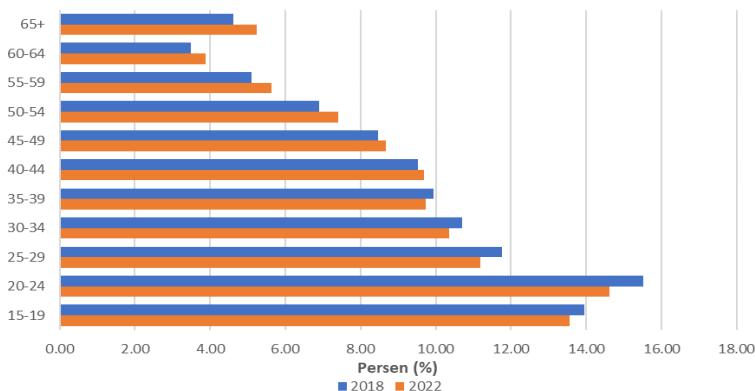


Gambar 3.3 Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kota Palu Menurut Jenis Kelamin 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS

Berdasarkan gender, pada periode 2018-2022 jumlah PUK perempuan di Kota Palu lebih banyak dibandingkan dengan PUK laki-laki. Pada tahun 2022, proporsi PUK laki-laki sebesar 49,62 persen sedangkan PUK perempuan sebesar 50,38 persen. Meskipun secara selisih relatif kecil kurang dari satu persen atau sekitar seribu orang saja, namun secara tren selisihnya semakin melebar sejak tahun 2018.

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu

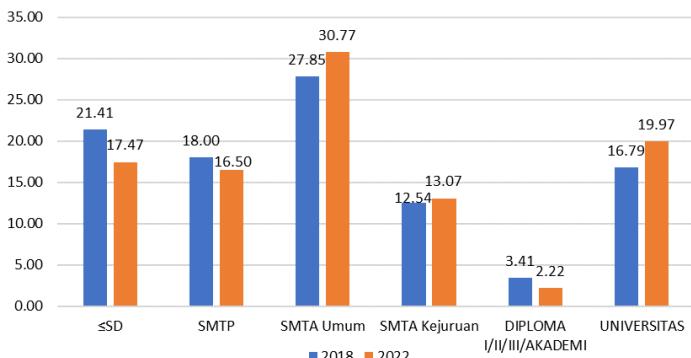


Gambar 3.4 Penduduk Usia Kerja Di Kota Palu Menurut Golongan Umur 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS

Dilihat berdasarkan golongan umur di Kota Palu, menunjukkan bahwa jumlah PUK semakin mengecil seringin dengan meningkatnya golongan umur. Struktur PUK di Kota Palu didominasi oleh PUK pada rentang usia muda berkisar 15-29 tahun. Jumlah PUK pada rentang usia tersebut berjumlah 123 ribu orang dan berkontribusi terhadap 39.37 persen dari total PUK di Kota Palu. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 terjadi peningkatan sebanyak 2 ribu orang, tetapi secara kontribusi berkurang 1.89 persen dari 41.26 persen.

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu

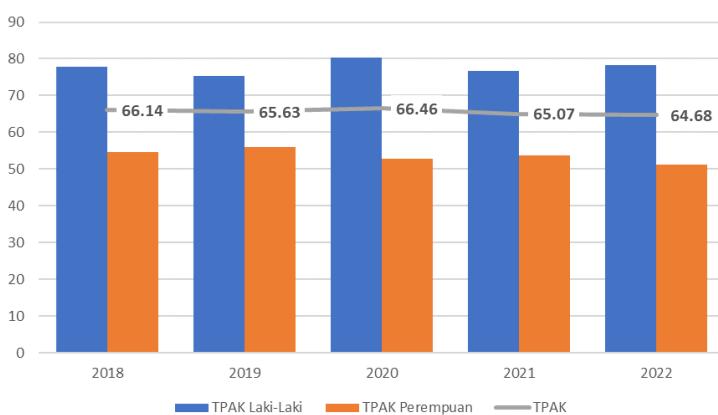


Gambar 3.5 Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kota Palu 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS

Menurut tingkat pendidikannya, PUK di Kota Palu didominasi oleh lulusan SMTA Umum yaitu sebesar 30,77 persen di 2022. Kemudian diikuti oleh jenjang Universitas sebesar 19,97 persen, jenjang SD sebesar 17,47 persen, kemudian SMTP sebesar 16,50 persen. Jumlah PUK yang mengenyam pendidikan kejuruan SMTA Kejuruan sebesar 13,07 persen dan diploma sebesar 2,22 persen. Terjadi perubahan struktur PUK menurut tingkat pendidikan di Kota Palu tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2018. Secara umum di tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah PUK tamatan Universitas dan pendidikan menengah (SMTA Umum dan SMTA Kejuruan). PUK dengan pendidikan Universitas tumbuh sebesar 26,23 persen, PUK SMTA Umum tumbuh sebesar 17,27 persen, dan PUK SMTA Kejuruan tumbuh sebesar 10,59 persen.

Data PUK ini dapat diturunkan lagi untuk melihat indikator lain seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Penganggur Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Secara definisi TPAK merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja lalu dikalikan dengan seratus. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) bermanfaat untuk mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu negara/wilayah. Angka TPAK didapat dari persentase Jumlah Angkatan Kerja terhadap Penduduk Usia Kerja.

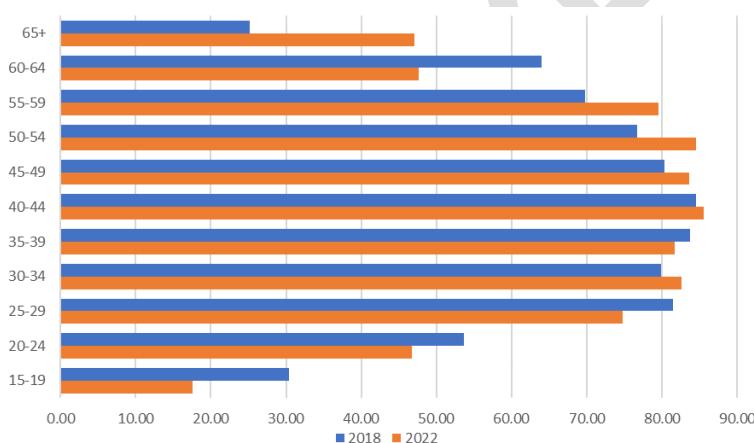


Gambar 3.6 Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Palu 2011-2022

Sumber: SAKERNAS BPS

Dalam lima tahun terakhir, TPAK di Kota Palu menunjukkan tren yang menurun dari 66.14 persen di tahun 2018 menjadi 64.68 persen di tahun 2022. Meskipun trennya menurun jika dilihat lebih rinci berdasarkan jenis

kelamin, TPAK laki-laki di Kota Palu cenderung mengalami peningkatan menjadi 78.33 persen di tahun 2022. Kondisi berbeda terjadi pada TPAK Perempuan yang trennya semakin mengalami penurunan. Pada tahun 2018 TPAK perempuan di Kota Palu berada di angka 54.55 persen, sedangkan di tahun 2022 menjadi hanya sebesar 51.23 persen. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa banyak perempuan di Kota Palu yang memilih untuk tidak aktif di dalam pasar kerja.

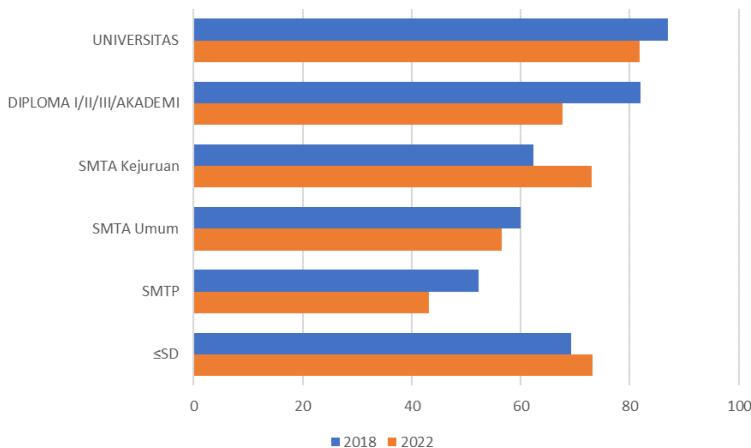


Gambar 3.7 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kota Palu Menurut Golongan Umur 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS

Dilihat dari kelompok usia, TPAK tertinggi di Palu pada tahun 2022 berada pada rentang usia 40-44 tahun yang berada di angka 85.52 persen sedangkan TPAK di usia sekolah (15-19 tahun) menjadi yang terendah berada di angka 17.54 persen. Penurunan TPAK terjadi pada

beberapa kelompok usia terutama pada kelompok usia muda (20-24 tahun dan 25-29 tahun). Peningkatan TPAK yang tinggi terjadi pada usia 65 keatas, kondisi tersebut menggambarkan bahwa masih terdapat masyarakat Kota Palu yang harus tetap aktif di pasar kerja meskipun secara usia sudah menua.

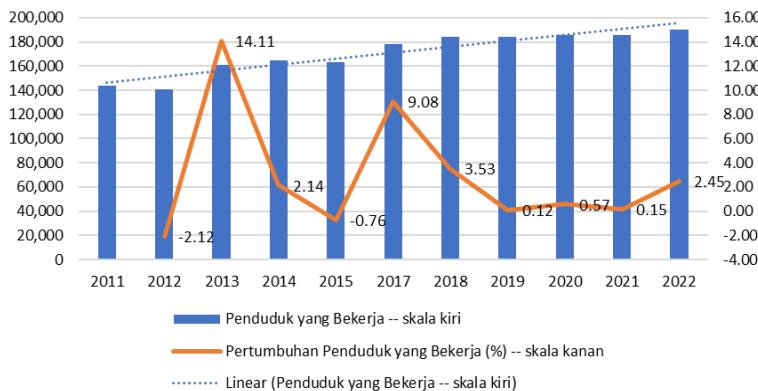


Gambar 3.8 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kota Palu Menurut Tingkat Pendidikan 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS

Dilihat dari tingkat pendidikan TPAK tertinggi berada pada jenjang pendidikan tinggi universitas dengan tingkat TPAK diatas 80 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 terjadi penurunan yang cukup tinggi pada TPAK jenjang pendidikan diploma tahun 2022 yang menurun sebesar 14.37 persen. TPAK jenjang pendidikan rendah SD kebawah di Kota Palu masih tergolong tinggi sebesar 73.09 persen yang menandakan bahwa banyak PUK

berpendidikan SD kebawah yang terpaksa harus aktif di pasar kerja.



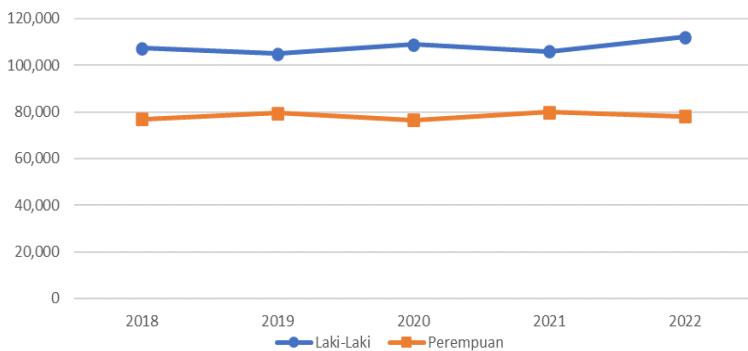
Gambar 3.9 Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Bekerja di Kota Palu 2011-2022

Sumber: SAKERNAS BPS

Indikator penduduk yang bekerja merupakan indikator yang menggambarkan capaian penyerapan tenaga kerja yang ada di Kota Palu. Jumlah penduduk yang bekerja di Kota Palu menunjukkan tren yang terus meningkat dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2018-2022). Pertumbuhan penduduk yang bekerja mengalami peningkatan di 2022 sebesar 2,45 persen. Di 2022 jumlah penduduk yang bekerja jumlahnya sebesar 190,331 jiwa.

Capaian angkatan bekerja terhadap total angkatan kerja atau merupakan persentase jumlah penduduk bekerja terhadap Angkatan Kerja disebut sebagai Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Di tahun 2022 angka TKK meningkat, dari 92,39 persen di 2021 menjadi 93,85

perseid di 2022, seiring dengan peningkatan Angkatan Kerja, hal ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang tersedia di Kota Palu cukup besar hingga dapat menyerap angkatan kerja dan menurunkan angka pengangguran.

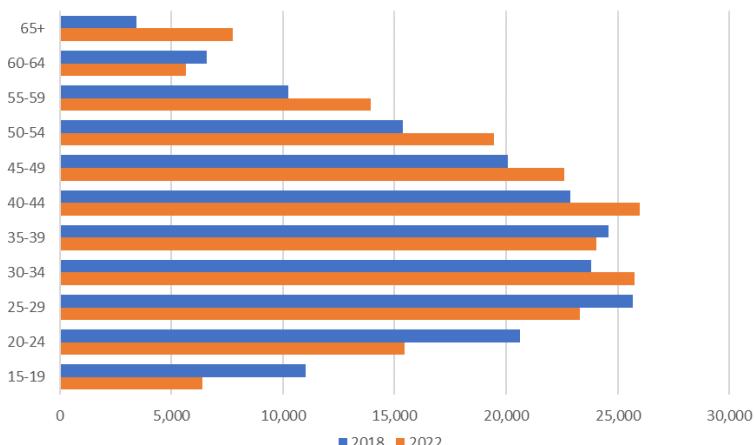


**Gambar 3.10 Perkembangan Jumlah Penduduk Bekerja
Kota Palu Menurut Jenis Kelamin 2018-2022**

Sumber: SAKERNAS BPS

Dilihat berdasarkan jenis kelamin, jumlah PYB dalam periode 2018-2022 mengalami fluktuasi baik PYB laki-laki maupun perempuan. Meskipun secara jumlah dibandingkan dengan tahun 2018 terjadi peningkatan pada keduanya di tahun 2022. Jika dilihat secara persentase, jumlah PYB perempuan trennya menurun dari 41.71 persen di tahun 2018 menjadi 41.08 persen di tahun 2022.

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu



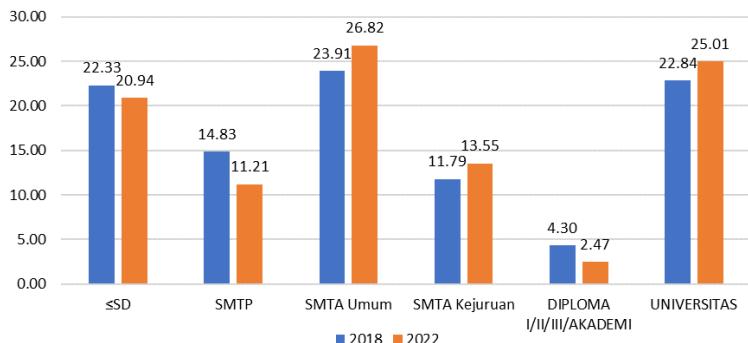
Gambar 3.11 Jumlah Penduduk Bekerja Kota Palu Menurut Golongan Umur 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS

Dilihat berdasarkan golongan umur, jumlah PYB di Kota Palu tahun 2022 paling banyak berada di rentang usia 40-44 tahun dengan jumlah 25.9 ribu orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebanyak 3 ribu orang dibandingkan tahun 2018. Penurunan PYB terjadi pada kelompok usia muda di rentang usia 15-29 tahun. Hal tersebut perlu menjadi perhatian bagi pemerintah Kota Palu apakah terdapat kendala bagi usia muda untuk mendapatkan pekerjaan dan masuk ke dunia kerja.

Pada tahun 2022 jumlah penduduk yang bekerja menurut pendidikan yang ditamatkan paling banyak adalah lulusan SMTA Umum, jumlahnya sebanyak 51,046 tenaga kerja atau sebesar 26,82 persen dari total penduduk yang bekerja. Lulusan universitas menempati urutan kedua

dalam penyerapannya yaitu sebesar 25,01 persen dan disusul dengan lulusan ≤SD yaitu sebesar 20,94 persen.

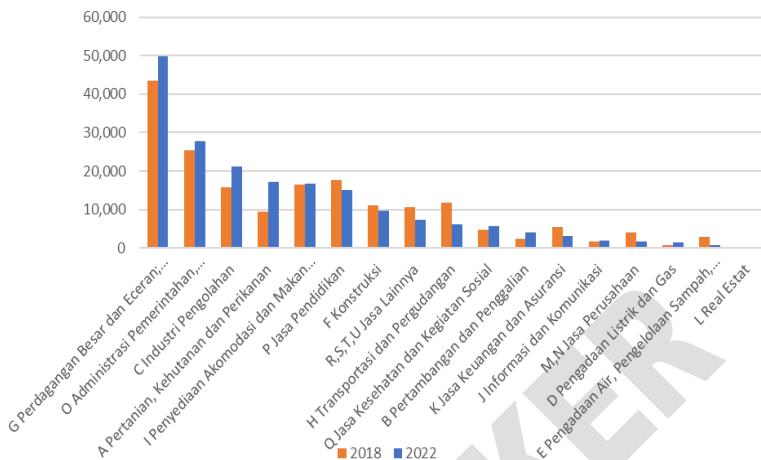


**Gambar 3.12 Perkembangan Penduduk Yang Bekerja di
Kota Palu Menurut Tingkat Pendidikan 2018-2022**

Sumber: SAKERNAS BPS

Dalam lima tahun terakhir(2018-2022), terjadi perubahan proporsi dalam penyerapan tenaga kerja menurut pendidikan. Tenaga kerja berpendidikan tinggi lebih banyak terserap di Kota Palu hal ini dapat dilihat dari peningkatan proporsi tenaga kerja yang terserap pada tingkat lulusan SMTA baik umum maupun kejuruan, dan lulusan universitas. Proporsi tenaga kerja dengan berpendidikan lebih rendah mengalami penurunan penyerapan.

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu



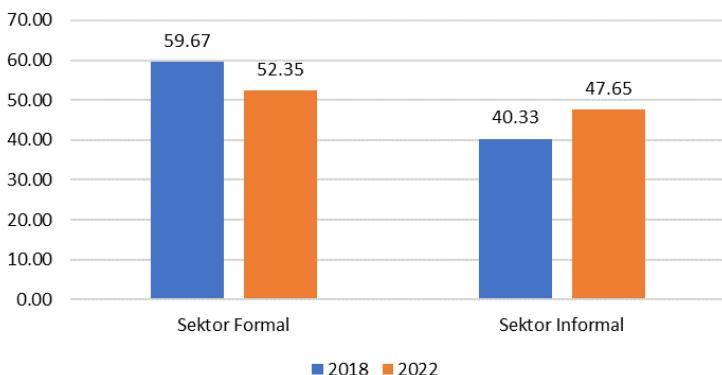
Gambar 3.13 Penduduk Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kota Palu 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS

Bila diamati menurut lapangan usaha, Penduduk yang bekerja di Kota Palu pada 2022 banyak terserap di sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil sebesar sebanyak 49.694 atau 26,11 persen; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial sebesar 14,61 persen; dan sektor Industri Pengolahan sebesar 11,13 persen. Meskipun sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil menyerap tenaga kerja paling banyak di 2022, namun demikian angkanya menurun dibandingkan 2021 yaitu sebesar 28,46 persen.

Selain itu sektor yang mengalami penurunan jumlah tenaga kerja adalah sektor Jasa Perusahaan sebanyak 3,094 tenaga kerja hilang dari sektor ini. Terjadi

peningkatan PYB yang cukup tinggi di tahun 2022 dibandingkan tahun 2018 pada lapangan usaha G. perdagangan besar, O. Administrasi Pemerintahan, C. Industri Pengolahan, A. Pertanian, Kehutanan, dan Pertanian.

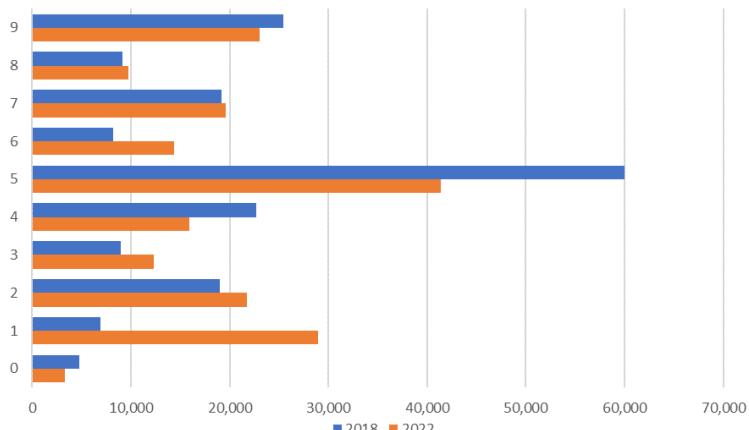


Gambar 3.14 Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Bekerja di Kota Palu Menurut Status Pekerjaan 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS

Pada 2022, penduduk yang bekerja di Kota Palu lebih banyak terserap di sektor formal meskipun mengalami penurunan porsi dibandingkan 2018 yaitu dari 59,67 persen ke 52,35 persen. Sementara itu sektor informal mengalami peningkatan porsi di 2022 yaitu sebesar 47,65 persen. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran penyerapan tenaga kerja di sektor formal ke sektor informal dalam lima tahun terakhir.

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu



0 TNI/Polri; 1 Manajer; 2 Profesional; 3 Teknisi dan Asisten Profesional; 4 Tenaga Tata Usaha; 5 Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan; 6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; 7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan ybdi; 8 Operator dan Perakitan Mesin; 9 Pekerja Kasar

Gambar 3.15 Penduduk Bekerja Berdasarkan Jenis Jabatan Kota Batam 2018-2022

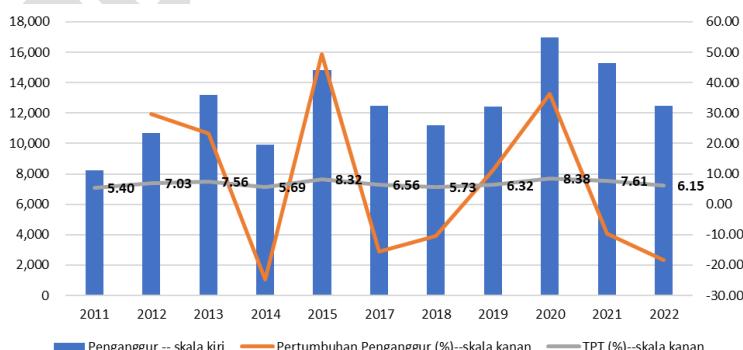
Sumber: SAKERNAS BPS

Dilihat dari jenis jabatan yang diduduki oleh penduduk yang bekerja di Kota Palu dalam periode 2018-2022 didominasi oleh jabatan tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan dengan jumlah pekerja di tahun 2022 sebanyak 41 ribu orang atau berkontribusi 21.76 persen. Namun, dibandingkan tahun 2018 jumlah tersebut mengalami penurunan sebanyak 18 ribu orang. Peningkatan tertinggi di tahun 2022 terjadi pada tenaga kerja sebagai manajer yang mengalami peningkatan dari 7 ribu orang di tahun 2018 menjadi 28 ribu orang di tahun 2022.

Secara alamiah tidak semua angkatan kerja dapat seluruhnya bekerja atau tingkat pengangguran menjadi

nol. Secara definisi, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi berharap mendapatkan pekerjaan, dan kegiatannya terdiri dari: 1) mencari pekerjaan, 2) mempersiapkan usaha, 3) tidak mencari pekerjaan karena alas an mereka tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa), 4) tidak mencari pekerjaan karena sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

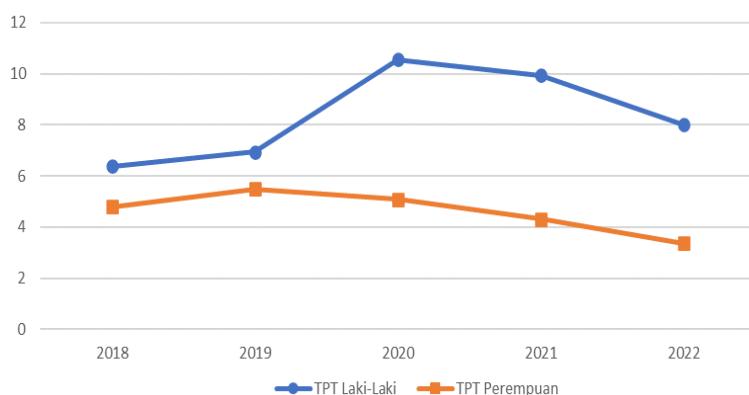
Tingkat pengangguran nol tidak akan mungkin bisa dicapai karena akan selalu ada pengangguran struktural (pengangguran karena adanya perubahan struktur ekonomi) dan pengangguran friksional (pengangguran karena membutuhkan waktu untuk mendapat pekerjaan baru). Jenis pengangguran yang dapat dicapai hingga bernilai nol adalah pengangguran siklikal (pengangguran yang diakibatkan dari naik turunnya perekonomian). Ketika kondisi pengangguran siklikal bernilai nol ini dicapai kondisi perekonomian berada pada kondisi lapangan kerja penuh (full employment) atau berada pada tingkat pengangguran alaminya.



Gambar 3.16 Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Palu 2011-2022

Sumber: SAKERNAS BPS

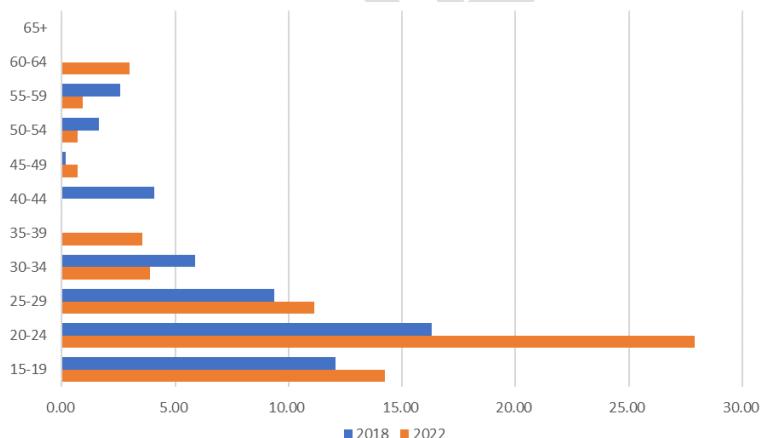
Perkembangan jumlah penduduk yang menganggur di Kota Palu menunjukkan tren yang positif yaitu mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir. Pandemi di 2020 membuat jumlah penduduk menganggur melonjak. Angkanya kemudian berangsor menurun di 2021 hingga 2022. Penurunan jumlah penduduk yang menganggur membuat tingkat pengangguran terbuka juga ikut turun ke 6,15 persen di 2022 dari 7,61 persen di 2021. Sementara itu pertumbuhannya juga negatif seiring dengan berkurangnya jumlah penduduk yang menganggur di Kota Palu.



Gambar 3.17 Perkembangan TPT Menurut Jenis Kelamin Kota Palu 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS

Berdasarkan jenis kelamin, TPT perempuan di Kota Palu cenderung rendah dan memiliki tren yang semakin menurun sejak tahun 2019 dari angka 4.79 persen menjadi hanya 3.37 persen. Penurunan tersebut bahkan juga terjadi ketika adanya pandemi Covid-19. Berbeda dari kondisi TPT laki-laki yang cenderung masih tinggi dan mengalami peningkatan terutama di tahun 2020. Yang menjadi pendorong penurunan angka TPT perempuan tentu dikarenakan adanya perluasan lapangan pekerjaan bagi perempuan. Selain itu, terdapat juga kondisi yang terjadi di Kota Palu berupa adanya penurunan angka TPAK perempuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

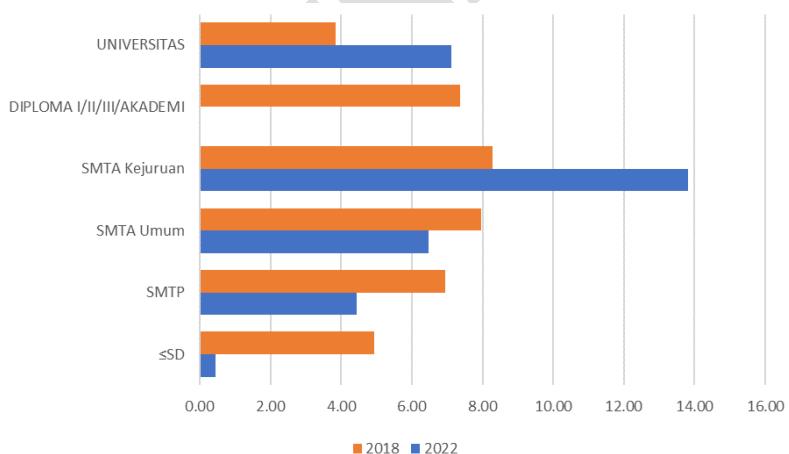


Gambar 3.18 Perkembangan TPT Menurut Golongan Umur Kota Palu 2018-2022

Sumber: SAKERNAS BPS

Berdasarkan golongan umur, TPT tertinggi di Kota Palu berada pada usia 20-24 tahun dengan TPT mencapai

27.89 persen di tahun 2022. Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 16.30 persen. Peningkatan yang tinggi tersebut tentunya menjadi kondisi yang cukup mengkhawatirkan dikarenakan pada usia tersebut didominasi oleh para *freshgraduate* yang baru saja lulus dari lembaga pendidikan formal terutama jenjang pendidikan tinggi. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pencari kerja itu sendiri dan juga pemerintah Kota Palu untuk mencari penyebab persoalan tersebut yang mungkin saja disebabkan oleh terbatasnya lapangan pekerjaan untuk para *freshgraduate* atau bisa jadi dari kualitas para *freshgraduate* yang tidak dapat memenuhi kualifikasi yang diminta oleh perusahaan.



Gambar 3.19 TPT Kota Palu Tahun 2018-2022 Menurut Tingkat Pendidikan

Sumber: SAKERNAS BPS

Berdasarkan pendidikan yang ditamatkan, pengangguran terbuka di 2022 di Kota Palu didominasi oleh

tamat SMTA kejuruan sebesar 13,81 persen, kemudian tamatan Universitas sebesar 7,11 persen. Proporsi keduanya ini mengalami peningkatan dibandingkan 2018, untuk TPT SMTA kejuruan mengalami peningkatan 5,97 persen dan TPT universitas meningkat 4,6 persen. Untuk jenjang pendidikannya mengalami penurunan tingkat pengangguran terbuka.

Ketersediaan tenaga kerja yang dapat mensupport KEK Palu dapat terlihat dari jumlah serta profil lulusan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan tinggi seperti universitas atau politeknik serta pendidikan menengah formal seperti sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Selain melalui pendidikan formal juga dapat didukung oleh lulusan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal seperti lembaga pelatihan, lembaga kursus, dan lain-lain milik Pemerintah Pusat/Daerah maupun swasta.

Ketersediaan tenaga kerja yang berasal lulusan lembaga pendidikan formal tentunya sangat dipengaruhi dari jumlah sekolah dan perguruan tinggi yang ada di Kota Palu. Berdasarkan data dari Kemendikbud RI, lembaga pendidikan menengah yang ada di Kota Palu terdiri atas 31 Sekolah Menengah Atas (SMA), 12 Madrasah Aliyah (MA), 29 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Untuk lembaga pendidikan tinggi di Kota Palu terdapat 35 perguruan tinggi yang terdiri atas: 4 berbentuk Universitas (Universitas Alkhairaat, Universitas Madako Tolitoli, Universitas Muhammadiyah Palu, Universitas Tadulako), 2 berbentuk Institut (Institut Agama Islam Negeri Palu, Institut Teknologi Kesehatan dan Bisnis Graha Ananda), 2 berbentuk politeknik (Poltekkes Kemenkes

Palu, Politeknik Palu) dan 27 perguruan tinggi yang lainnya berbentuk akademi dan sekolah tinggi.

Data dari Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah Wilayah Kota Palu terdapat 3.526 lulusan SMK di Kota Palu pada tahun 2023. Secara jenis keahlian, terdapat 45 jurusan keahlian yang tersebar di 61 SMK yang ada di Kota Palu. Sebelumnya pada awal berdirinya KEK, pemerintah Kota Palu mendirikan sekolah rotan untuk memenuhi kebutuhan KEK karena pengolahan rotan merupakan salah satu kegiatan usaha di KEK Palu. Namun, sekarang sudah tidak berjalan dan sehingga jurusan yang ada diambil alih oleh SMKN 5 Palu. Lulusan terbanyak sebagian besar berasal dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (492 lulusan), Otomisasi dan Tata Kelola Perkantoran (347 lulusan), jurusan teknik kendaraan ringan otomotif (237 lulusan).

**Tabel 3.2 Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik SMK
Menurut Jurusan di Kota Palu**

No	Jurusan SMK	Jumlah Lulusan 2023
1	Teknik Komputer dan Jaringan	492
2	Otomisasi dan Tata Kelola Perkantoran	347
3	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	237
4	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	213
5	Nautika Kapal Niaga	140
6	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	124
7	Tata Boga	115
8	Tata Busana	113
9	Farmasi Klinis dan Komunitas	102
10	Perhotelan	101
11	Usaha Perjalanan Wisata	100
12	Multimedia	99
13	Bisnis Daring dan Pemasaran	96
14	Rekayasa Perangkat Lunak	94
15	Desain Komunikasi Visual	85

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan
Ekonomi Khusus Palu

No	Jurusan SMK	Jumlah Lulusan 2023
16	Asisten Keperawatan	75
17	Desain Permodelan dan Informasi Bangunan	73
18	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	63
19	Nautika Kapal Penangkap Ikan	60
20	Geologi Pertambangan	54
21	Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	53
22	Sosial Care	52
23	Teknik Alat Berat	52
24	Teknik Permesinan	52
25	Teknik Geomatika	45
26	Teknik Kontruksi dan Perumahan	45
27	Nautika Kapal Penangkapan Ikan	42
28	Teknik Pengelasan	37
29	Kriya kreatif batik dan tekstil	36
30	Teknik Audio Video	35
31	Teknik Elektronika Industri	34
32	Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan	32
33	Animasi	31
34	Produksi dan Siaran Program Televisi	30
35	Kriya kreatif kayu dan rotan	28
36	Agribisnis Rumput Laut	26
37	Kimia Industri	22
38	Akuntansi dan Keuangan	20
39	Layanan Perbankan Syariah	19
40	Keperawatan	13
41	Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan	12
42	Akutansi dan Keuangan Lembaga	8
43	Dental Asisten	8
	Teknologi Laboratorium Medik	8
	Bisnis Kontruksi dan Properti	3
	Grand Total	3526

Sumber: Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

Terkait pendidikan tinggi vokasi, Kota Palu memiliki dua Politeknik yang berfokus pada bidang kesehatan yaitu dari Poltekkes Kemenkes dan bidang pengolahan yaitu dari Politeknik Palu. Dalam Politeknik Palu terdapat 3 jurusan

yang tersedia yaitu DIII Teknologi Hasil Bumi, DIII Teknik Mekanisasi Pengolahan, DIII Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan. Hasil data tracer study yang dilakukan oleh Politeknik Palu pada tahun 2021, jumlah lulusan yang ada berjumlah 83 lulusan yang terdiri dari 26 lulusan DIII Teknologi Hasil Bumi, 14 lulusan DIII Teknik Mekanisasi Pengolahan, 42 lulusan DIII Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan.

Tidak hanya dari Lembaga pendidikan formal ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas juga dapat berasal dari lembaga non formal melalui pelatihan-pelatihan vokasional yang dilakukan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) ataupun oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kota Palu. Di Kota Palu saat ini terdapat 4 BLK Komunitas dan 1 BLK milik Pemerintah.

Tabel 5.3 menunjukkan beberapa jenis pelatihan yang dilakukan oleh BLK Komunitas di Kota Palu dari 2019 hingga 2023, terdapat sekitar 2540 orang yang dilatih dengan kompetensi pelatihan multimedia, teknik sepeda motor, desain grafis/office tools. Selain itu terdapat BLK milik pemerintah yang menyediakan kompetensi pelatihan berupa teknik las, teknik otomotif, teknik listrik, teknik elektronika, refrigeration, teknologi informasi dan komunikasi, garmen apparel, bangunan, tata busana, dan produktivitas.

**Tabel 3.3 Pelatihan yang dilakukan oleh BLK Mandiri
Kota Palu**

NAMA BLK	JUMLAH PESERTA PELATIHAN					KETERANGAN
	2019	2020	2021	2022	2023	
BLKK YAYASAN HARATI IDRIS TIMUMUN	–	–	–	16 ORANG		MULTIMEDIA
BLKK SEKOLAH BALA KESELAMATAN PALU	–	32 ORANG	–	–	64 ORANG	TEKNIK SEPEDA MOTOR
YPPS. MANBA'USH SHOLICHIN AL-CHAROMAIN	32 ORANG	16 ORANG	–	–	–	DESAIN GRAFIS (APBN)
YAYASAN PONDOK PESANTREN ALKHAERAAT PUTRI PUSAT PALU	32 ORANG	32 ORANG	16 ORANG	–	–	DESAIN GRAFIS / OFFICE TOOLS

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kota Palu

Selain pelatihan yang dilakukan oleh BLK terdapat pelatihan yang dilakukan oleh OPD Kota Palu yaitu oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu. Pelatihan tersebut lebih ditujukan kepada Industri Kecil Menengah yang ada di Kota Palu. Jenis pelatihan yang dilakukan berupa pelatihan manajemen usaha dan teknik IKM pembuatan motif dan pewarnaan tenun ikat, desain kemasan dan packagung IKM bawang gorong, dan pelatihan pengolahan daun kelor. Terdapat juga beberapa fasilitasi untuk pengurusan HAKI, sertifikasi Halal, dan Pendampingan inkubator berbasis digital.

3.2 Kinerja Investasi di Kota Palu

Berdasarkan data perkembangan realisasi investasi yang diperoleh dari DPMPTSP Kota Palu terlihat bahwa

sempat mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar Rp142,8 Miliar atau 31,23 persen dari capaian Rp457,2 Miliar di tahun 2019. Namun, pada tahun-tahun selanjutnya capaian realisasinya mengalami peningkatan.



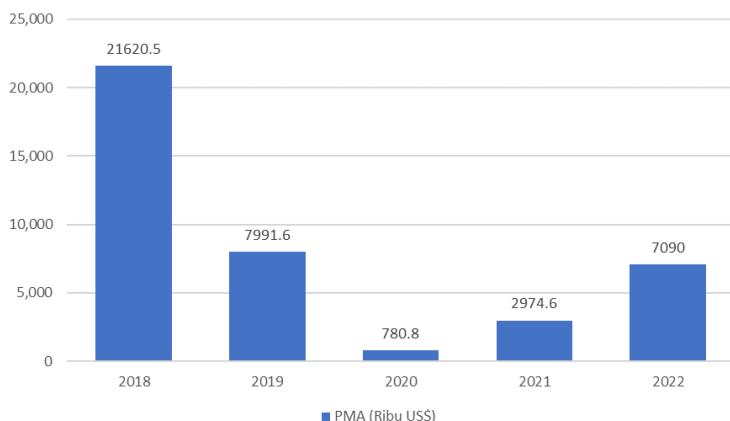
Gambar 3.20 Realisasi Investasi di Kota Palu Tahun 2019-2022 (Miliar Rupiah)

Sumber: DPMPTSP Kota Palu

Pada tahun 2021 realisasi investasi di Kota Palu mengalami peningkatan Rp41,97 miliar atau sebesar 13,34 persen. Tetapi pada tahun 2022 terjadi peningkatan realisasi investasi yang besar hingga dua kali lipat dari Rp356,37 miliar tahun 2021 menjadi Rp735,09 miliar di tahun 2022.

Dilihat dari asal investasinya terlihat bahwa dalam dua tahun terakhir investasi asing yang masuk ke Kota Palu sempat mencapai 21,6 Juta US\$. Namun, terjadi penurunan di tahun selanjutnya hingga tahun 2020.

Penurunan tersebut salah satunya diakibatkan oleh adanya bencana gempa dan lukuifaksi dan Covid-19 yang membuat para investor asing menahan terlebih dauhulu untuk berinvestasi di Kota Palu.

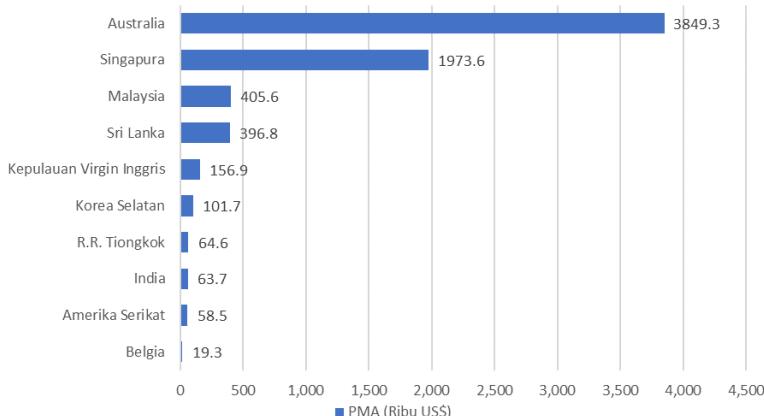


Gambar 3.21 Realisasi PMA di Kota Palu Tahun 2018-2022 (Ribu US\$)

Sumber: BKPM

Jika dilihat dari negara yang melakukan investasi, sumber terbesar PMA yang masuk ke Kota Palu di tahun 2022 dipimpin oleh Australia dengan realisasi mencapai 3,85 juta US\$ atau berkontribusi 54,3 persen dari total PMA di Kota Palu. Lalu diikuti oleh negara Singapura dengan realisasi sebesar 1,97 juta US\$ atau berkontribusi 27,78 persen.

**Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan
Ekonomi Khusus Palu**

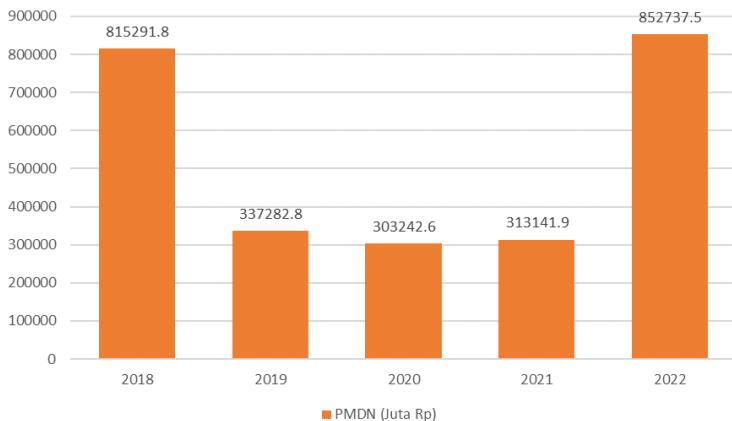


**Gambar 3.22 Realisasi PMA Kota Palu Tahun 2022
Menurut Asal Negara (Ribu US\$)**

Sumber: BKPM

Selain kedua negara tersebut terdapat negara-negara lainnya seperti Malaysia, Sri Lanja, Kepulauan Virgin, Korea Selatan, China, India, Amerika Serikat, dan Belgia. Kontribusi negara-negara ini hanya sekitar 18 persen dari total PMA di Kota Palu.

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu



**Gambar 3.23 Realisasi PMDN Kota Palu Tahun 2022
Menurut Asal Negara (Juta Rp)**

Sumber: BKPM

Tren realisasi investasi domestik yang masuk ke Kota Palu tidak jauh berbeda dengan kondisi PMA yang sempat mengalami penurunan di tahun 2019 dan kembali meningkat di tahun 2022. Realisasi PMDN di Kota Palu di tahun 2022 mencapai Rp852,74 Miliar, angka tersebut meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencatatkan realisasi Rp313,14 Miliar.

Sektor yang menjadi tujuan terbesar investasi dalam negeri di Kota Palu di tahun 2022 didominasi oleh investasi yang berasal dari sektor Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran dengan realisasi mencapai 229 miliar rupiah, diikuti oleh sektor jasa lainnya dengan realisasi 179 miliar rupiah, lalu sektor pertambangan dengan realisasi 162 miliar rupiah.

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu

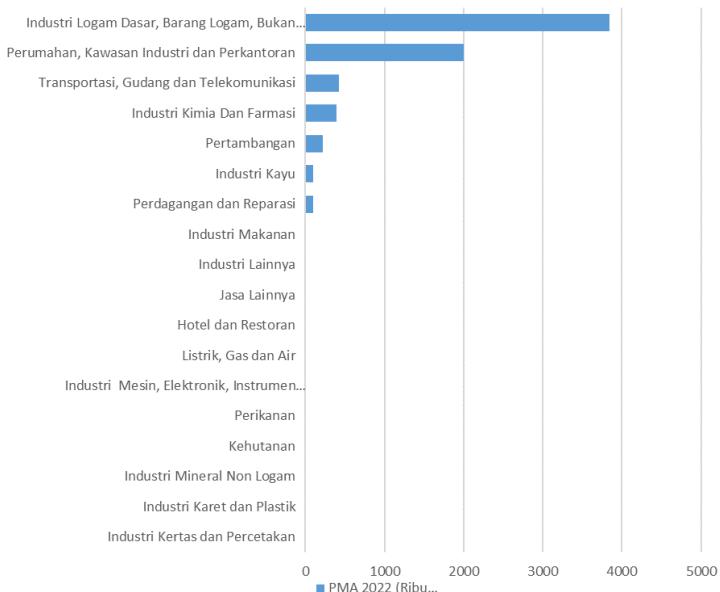


Gambar 3.24 Realisasi PMDN Tahun 2022 Menurut Sektor (Juta Rp)

Sumber: BKPM

Sektor yang menjadi tujuan terbesar investasi PMA di Kota Palu di tahun 2022 didominasi oleh investasi yang berasal dari sektor industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya dengan realisasi 3,89 juta US\$, selanjutnya ditempati oleh sektor Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran dengan realisasi mencapai 2 juta US\$, diikuti oleh sektor transportasi, gudang, dan telekomunikasi.

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu



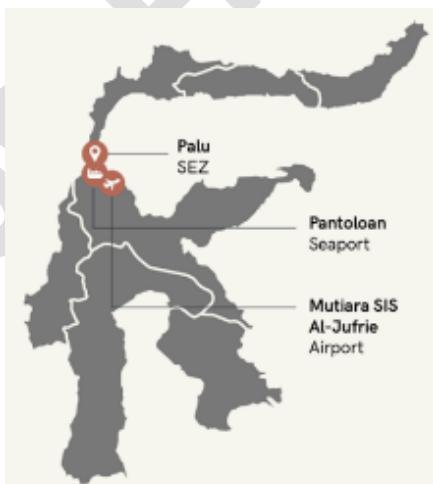
Gambar 3.25 Realisasi PMA Tahun 2022 Menurut Sektor (Ribu US\$)

Sumber: BKPM

BAB 4. GAMBARAN UMUM KAWASAN EKONOMI KHUSUS PALU

4.1. Gambaran Umum KEK Palu

Kawasan Ekonomi Khusus Palu dibentuk dengan dasar hukum Pemerintah (PP) Nomor 31 Tahun 2014 yang mulai beroperasi sejak 27 September 2017. Kegiatan utama dari KEK Palu adalah: Industri Pengolahan Logam Dasar, Logistik. Luas area KEK Palu adalah sebesar 1.500 Ha. Badan Usaha Pembangun dan Pengelola Kawasan Ekonomi Khusus Palu dipegang oleh PT Bangun Palu Sulawesi Tengah (PT BPST).



Gambar 4.1 Lokasi KEK Palu

Sumber: Dewan Nasional KEK

KEK Palu di Provinsi Sulawesi Tengah merupakan kawasan pertama yang didesain pemerintah sebagai pusat logistik terpadu dan industri pengolahan pertambangan di koridor ekonomi Sulawesi. KEK Palu yang berada di jalur perdagangan nasional dan internasional dapat menjadi kekuatan ekonomi di wilayah timur Indonesia. Salah satunya dikarenakan kawasan tersebut memiliki zona industri, logistik, dan pengolahan ekspor. Selain itu KEK Palu memiliki keuntungan secara geografis, yaitu berada di Teluk Makassar yang merupakan alur padat lalu lintas laut dengan 1.000 vessel yang melintas (Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus, 2023).



Gambar 4.2 Masterplan KEK Palu

Sumber: BUPP KEK Palu

Luas area KEK Palu mencapai 1500 ha yang terbagi ke dalam 3 zona, yaitu zona industri, zona logistik, dan zona

pengolahan ekspor. Beberapa zona industri yang akan tersedia diantaranya: industri pengolahan nikel, industri pengolahan bijih besi, industri pengolahan gelana, industri aspal, industri getah pinus, industri pengolahan rotan, industri pengolahan kakao, industri pengolahan rumput laut, industri pengolahan kelapa, industri kecil dan menengah (IKM). Pembangunan KEK Palu dilakukan secara bertahap, pada Tahap I seluas 402 ha yang berfokus pada pembangunan klaster agroindustry dan fasilitas penunjang KEK. Pada Tahap II seluas 517 ha yang berfokus pada klaster industri otomotif, logistik, petrokimia, dan mesin pertanian serta infrastruktur jalan. Pada Tahap III seluas 355 ha yang berfokus pada industri logam bukan besi.

Pengembangan KEK Palu yang berlokasi Kecamatan Tawaeli, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah merupakan langkah strategis untuk mengembangkan aneka industri yang berbasis sumber daya alam pertanian dan perkebunan seperti karet, kakao, rotan, rumput laut, serta sumber daya alam pertambangan antara lain nikel, emas, biji besi, dan timbal di Sulawesi Tengah.

Beberapa jenis industri yang terdapat dalam masterplan KEK Palu:

Industri Hilir Pengolahan Hasil Tambang

- Industri pengolahan lanjut dari produk bijih nikel seperti Ferronikel, Nikel Matte, dan Nikel menjadi produk akhir seperti *stainless steel*, monel dan produk campuran

logam lain. Sumber galian dan smelter nikel berasal dari Kab. Morowali, Sulawesi Tengah.

- Industri pengolahan lanjut dari produk bijih besi
- Industri pengolahan lanjut dari produk galena
- Industri aspal dengan sumber bahan baku berasal dari Pulau Buton, Sulawesi Tenggara.

Industri Pengolahan Kakao

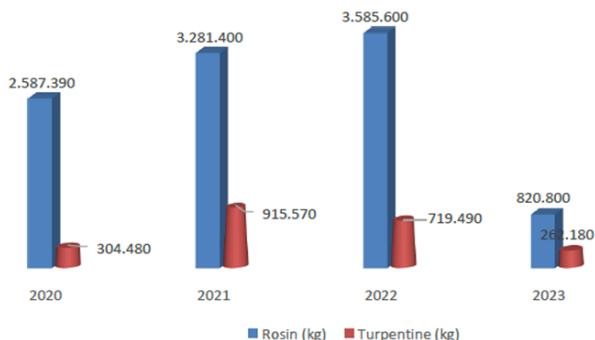
- Pengolahan biji kakao menjadi produk setengah jadi dan produk jadi makanan seperti Cocoa Powder, Cocoa Liquor dan bahan makanan berbasis coklat lain.
- Sulawesi Tengah menjadi salah satu daerah penghasil kakao terbesar di Indonesia, sekitar 150.000 ton/tahun. Selain itu, wilayah tetangga di Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan juga merupakan wilayah penghasil kakao

Industri Pengolahan Rotan

- Pengolahan rotan setengah jadi, mebel, produk rumah tangga dan diversifikasi pemanfaatan bahan baku rotan. Sumber bahan baku rotan berasal dari wilayah Sulawesi Tengah

Tabel 4.1 Realisasi Ekspor KEK Palu Tahun 2018-2022

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu



Sumber: Administrator KEK Palu

KEK Palu telah melakukan kegiatan ekspor untuk komoditi gum rosin dan gum turpentin yang di produksi oleh PT. Hong Thai International dengan tujuan ekspor ke Cina dan India. Jumlah yang diekspor dalam rentang waktu tahun 2020-2023 menunjukkan tren peningkatan untuk ekspor Gum Rosin dan untuk Gum Turpetine sempat mengalami penurunan di tahun 2022.

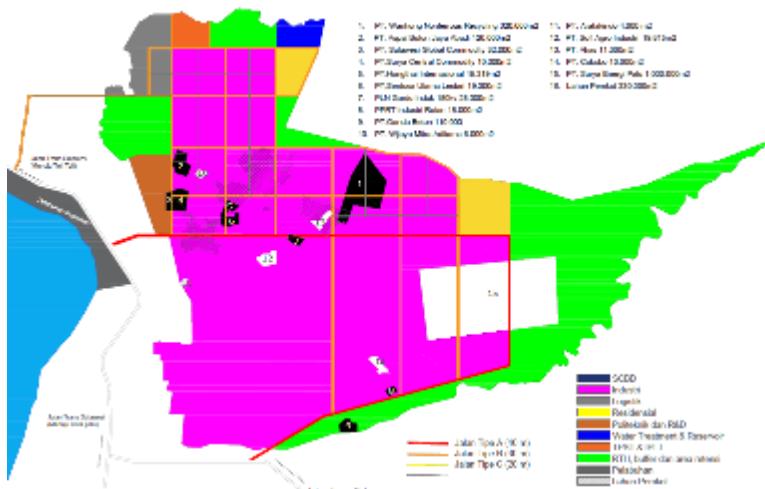
**Tabel 4.2 Daftar Tenant di KEK Palu Hingga Triwulan II
Tahun 2023**

NO	BADAN USAHA / PELAKU USAHA	KBLI	JENIS PRODUK	STATUS
1	PT. BANGUN PALU SULAWESI TENGAH	68130	Pengelola Kawasan Industri	Operasi
2	PT. ASBUTON JAYA ABADI	46610	Aspal Dingin dan RMA (Ready Mix Aspalt)	Berproduksi Komersial
3	PT. HONG THAI INTERNATIONAL	20115	Gum Rosin dan Turpentine	Berproduksi Komersial
4	PT. SANTOSA UTAMA LESTARI	10632	Jagung kering	Berproduksi Komersial
5	PT.SULAWESI GLOBAL KOMODITI	46202	Perdagangan Kelapa	Berproduksi Komersial
6	PT. GANDA PARADE ARTANA	23957	Ready mixed beton	Berproduksi Komersial
7	PT. SULAWESI CENTRAL COMODITY	46314	Perdagangan coklat	Berproduksi Komersial
8	PT. ALFA INDUSTRI MANDIRI	20115	Karbon Aktif dari Arang Batok Kelapa	Konstruksi
9	PT. WANGHONG NONFERROUS RECYCLING UTILIZATION	24202	Smelter Tembaga	Konstruksi

Sumber: Administrator KEK Palu

Tabel 4.2 menunjukkan daftar tenant yang ada di dalam KEK Palu. Jumlah tenant yang ada saat ini berjumlah 9 perusahaan, dengan 7 perusahaan telah beroperasi (PT. Bangun Palu Sulawesi Tengah, PT. Asbuton Jaya Abadi, PT. Hong Thai International, PT. Santosa Utama Lestari, PT. Sulawesi Global Komoditi, PT. Ganda Parade Artana, PT. Sulawesi Central Commodity) dan 2 perusahaan sedang melakukan tahap kontruksi (PT. Alfa Industri Mandiri, PT. Wanghong Nonferrous Recycling Utilization).

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu



Gambar 4.3 Site Plan KEK Palu

Sumber: Administrator KEK Palu

Salah satu persoalan yang masih dihadapi oleh KEK Palu terkait penguasaan lahan yang masih belum sepenuhnya dikuasai. Namun, sudah ada kesepakatan agar lahan tersebut dijadikan kawasan industri. Sehingga kedepan ketika lahan sudah akan digunakan oleh industri, masyarakat yang masih tinggal di dalam kawasan KEK bersedia untuk pindah ke luar kawasan. Karena progress saat ini belum sepenuhnya terpakai menjadikan masih ada hunian di dalam kawasan KEK dan rata-rata penghuninya adalah pekerja yang berada di dalam kawasan. Sudah ada zonasi untuk rusun pekerja dan residensial, sehingga ketika sudah siap tanah masyarakat tersebut akan direlokasi.

4.2. Investasi di KEK Palu

Berdasarkan data dari laporan Dewan Nasional KEK, tecatat jumlah realisasi yang ada di KEK Palu tahun 2020 sebesar Rp266,6 miliar. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan investasi sebesar Rp144,4 miliar menjadi Rp371 miliar. Hingga Kuartal III tahun 2023, jumlah realisasi yang ada di KEK Palu mencapai 773 Miliar. Kawasan Ekonomi Khusus Palu masih terus membangun infrastruktur di dalam kawasan, seperti jalan, drainase, air, gas, listrik, dan sarana penunjang lainnya. Salah satu kendala yang dihadapi dalam pembangunan KEK Palu adalah infrastruktur dalam kawasan. Kendala ini disebabkan terjadinya kesulitan pendanaan akibat adanya pengalihan untuk pemulihan akibat bencana gempa bumi pada 2018. Ditambah lagi adanya pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak 2019 akhir. (Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus, 2023).

Tabel 4.3 Rencana Target Investasi di KEK Palu Triwulan II Tahun 2023

**Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan
Ekonomi Khusus Palu**

No	Investasi	Target Investasi (Miliar)	Rencana Investasi / Ba 2023 (Miliar)	Tenaga Kerja / Ba (Orang)	Jenis Usaha
PELAKU USAHA BARU 2023					
1	Incchore Group (Korea) -PT. Surya Energi Palu -PT. Energi Tenaga Gas Palu -KBS. Tek. Co.Ltd	1.518 3.037 151	451/280 30/10 15/10	30/50 50/20 80/30	-EBT (Tenaga Surya) 50 MW -EBT (Tenaga Gas) 150 MW -Eco-friendly Material Rebar Replacement (Serat Fiber pengganti besi)
2	PT. Sofie Agro Industri	11	5/5	80/40	-Industri pengolahan kopra
3	PT.Anugerah Karya Agra Sentosa	50	30/30	100/100	-Asphalt Mixing Plant Crusher Batching Plant -Pengolahan Limbah B3 Medis & Industri
4	PT. Artakindo Multi Perkasa	20	10/5	60/60	-Perdagangan besar buah mengandung minyak -Real Estate
5	PT. Wijaya Mitra Adiatama	26	10/10	50/40	-Industri Baja Ringan
PELAKU USAHA EKSISTING 2023					
	PT. Wanhong Nonferrous Recycling Utilization	2.000	1.244/310	1.000/630	Smelter Tembaga
	JUMLAH	6.813	1.828/660	1.450/970	

Sumber: Administrator KEK Palu

Di tahun 2023, Palu memiliki beberapa rencana bisnis yang terkait dengan pengembangan kawasan. Mulai dari pembangunan pembangkit listrik energi terbarukan, pembangunan pengolahan air minum, dan pembangunan perumahan pekerja. Diharapkan pengembangan ini dapat meningkatkan minat investor untuk masuk ke kawasan, dan membuat target realisasi investasi di KEK Palu tahun 2023 sebesar Rp660 miliar, serta menyerap 970 orang tenaga kerja baru dapat tercapai (Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus, 2023).

Terjadinya bencana gempa bumi di Kota Palu menjadikan tantangan bagi BUPP karena harus berusaha keras untuk melakukan sosialisasi dan meyakinkan kepada investor terkait jalur-jalur gempa yang ada di Palu. Kondisi

tersebut diperberat karena saat ini masih belum memiliki anggaran untuk promosi. Maka dari itu, administrator KEK Palu sedang dilakukan pendekatan ke kementerian perindustrian agar dapat menggiring investasi masuk ke dalam KEK Palu.

4.3. Tenaga Kerja di KEK Palu

Berdasarkan data dari laporan administrator KEK Palu, Jumlah tenaga kerja yang terserap di dalam KEK berjumlah 284 orang. Jumlah tersebut terdiri dari tenaga kerja lokal harian berjumlah 136 orang, pekerja lokal tetap sebanyak 135 orang, dan jumlah TKA yang ada di KEK berjumlah 8 orang.

Target kebutuhan tenaga kerja untuk 2023 berjumlah 970 orang. Smelter PT Wanhong yang sedang dibangun targetnya menyerap 300 tenaga kerja pada rencana operasi awal sebanyak 2 tungku dari total 10 tungku yang mampu menyerap tenaga kerja hingga 1000 orang. Tenant yang ada di KEK Palu sebagian besar berada di pengolahan pada komoditas-komoditas hasil bumi seperti Karet, Jagung, Kelapa, dan Coklat. Terdapat juga industri yang bergerak di bidang smelter tembaga.

Tabel 4.4 Realisasi Penyerapan Tenaga Kerja di KEK Palu Hingga Triwulan II Tahun 2023

No	Pelaku Usaha	Pekerja Lokal Harian		Pekerja Lokal Tetap		Tenaga Kerja Asing		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
1	PT. ASBUTON JAYA ABADI	6	4	28	4	0	0	42

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan
Ekonomi Khusus Palu

2	PT. GANDA PARADE ARTANA	6	0	4	0	0	0	10
3	PT. HONGTHAI INTERNATIONAL	25	0	7	9	5	0	46
4	PT. SANTOSA UTAMA LESTARI	30	0	10	2	0	0	42
5	PT. SULAWESI CENTRAL COMODITY	0	0	0	5	0	0	5
6	PT. SULAWESI GLOBAL COMODITY	0	0	18	2	0	0	20
7	PT. WANHONG NONFERROUS RECYCLING UTILIZATION	65	0	38	8	7	1	119
	JUMLAH	132	4	105	30	12	1	284

Sumber: Administrator KEK Palu

Jika melihat beberapa rencana perusahaan yang akan masuk ke dalam KEK Palu, diantaranya perusahaan yang bergerak dibidang Energi Baru Terbarukan (Tenaga Surya, Tenaga Gas), Serat Fiber pengganti besi, Industri pengolahan kopra, Asphalt Mixing Plant Crusher Batching Plant, Pengolahan Limbah B3 Medis & Industri, Perdagangan besar buah mengandung minyak, Real Estate, Industri Baja Ringan. Program pendidikan vokasional yang ada di Kota Palu perlu dikembangkan pada bidang industri yang berkaitan dengan perusahaan yang ada dan akan dikembangkan di dalam Kawasan KEK kedepan.

BAB 5. DAMPAK PEMBANGUNAN KEK PALU DAN PROYEKSI KEBUTUHAN TENAGA KERJA

Ketersediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha di kawasan ekonomi merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi bagi peningkatan daya saing kawasan industri tersebut (Zakir, 2003). Sebab tingginya daya saing dan daya tarik kawasan industri salah satunya ditopang oleh aspek ketersediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Pembangunan KEK Palu perlu didukung dengan penyiapan tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan di kawasan baik selama pembangunan maupun setelah beroperasi.

5.1. Dampak Pembangunan KEK Palu Terhadap Perkonomian dan Perluasan Kesempatan Kerja

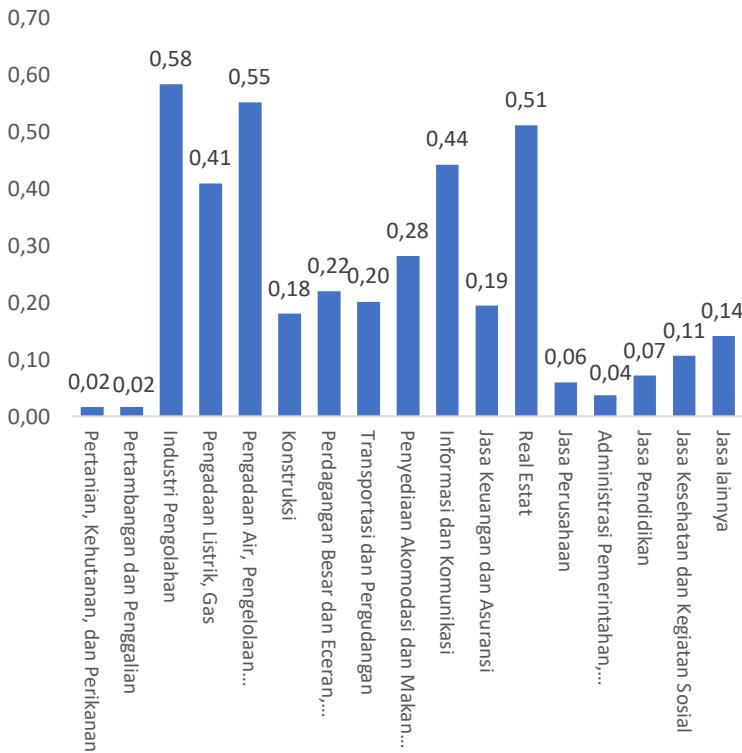
Pembangunan KEK Palu diprediksi akan memberikan dampak luas terhadap berbagai sektor di luar kegiatan utama di kawasan tersebut. Analisis dampak pembangunan KEK Palu disusun dengan metode *Computable General Equilibrium* (CGE) dengan pendekatan regional. Model ekonomi ini diarahkan untuk melihat dampak perubahan variabel ekonomi secara umum terhadap perekonomian wilayah seperti pertumbuhan sektoral dan distribusi penyerapan tenaga kerja berdasarkan sektor dan pendapatan pada berbagai bentuk

rumah tangga, sektor industri dan beberapa indikator ekonomi makro. Besaran shock (simulasi) dilakukan terhadap perkembangan peningkatan investasi pada KEK Palu dikaitkan terhadap investasi pada propinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan hasil kalkulasi maka besaran simulasi investasi pada KEK Palu adalah sebesar 0,454 persen. Kecilnya simulasi (*shock*) yang diberikan dikarenakan realisasi investasi di KEK Palu ini masih tergolong kecil.

Pembahasan mengenai dampak pembangunan KEK dalam dokumen ini akan difokuskan terhadap pertumbuhan output ekonomi sektoral dan perubahan kesempatan kerja (penyerapan tenaga kerja). Berdasarkan hasil analisis CGE, ketika terjadi pembangunan KEK (yang diasumsikan dengan tingkat investasi), maka akan memberikan dampak terhadap tumbuhnya ekonomi di berbagai sektor, tidak hanya pada sektor yang terkait dengan kegiatan utama di KEK, namun juga pada sektor lainnya.

Sektor ekonomi yang akan terdampak tumbuh paling tinggi adalah sektor utama di KEK Palu yaitu industri pengolahan dengan pertumbuhan sebesar 0,58 persen. Selanjutnya peningkatan pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang yang tumbuh 0,55 persen, sektor real estat tumbuh 0,51 persen, dan sektor informasi serta komunikasi tumbuh 0,44 persen. Selain itu sektor-sektor yang lain pada umumnya juga mengalami peningkatan output. Dampak pembangunan

KEK Palu terhadap Pertumbuhan ekonomi sektoral secara lengkap ditunjukkan pada Gambar 5.1.

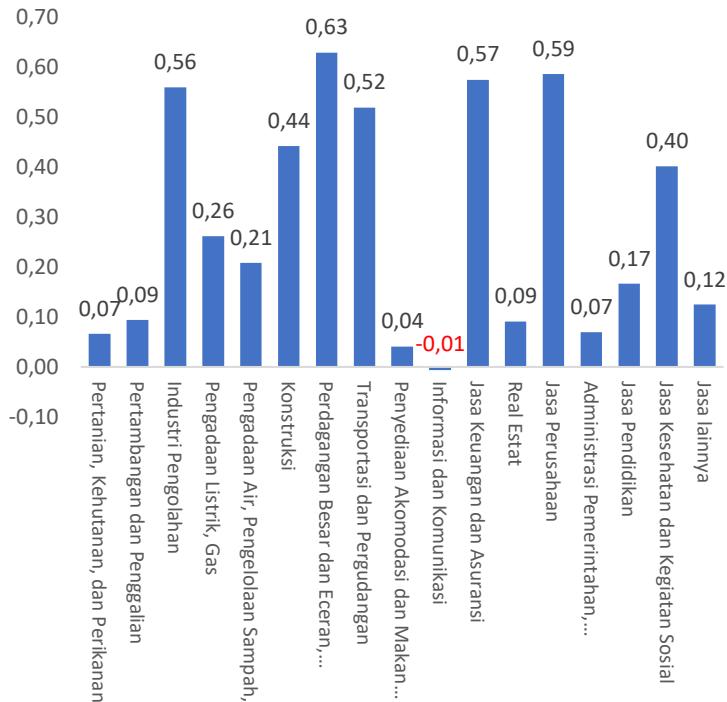


Gambar 5.1 Dampak Pembangunan KEK Palu Terhadap Perubahan Output Sektoral

Sumber: Hasil Kalkulasi Model CGE IndoTERM (2023)

Lebih lanjut, pembangunan KEK PALU juga akan berdampak terhadap kesempatan kerja berdasarkan sektor. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan output maka serapan tenaga kerja juga sejalan dengan peningkatan tersebut.

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu



Gambar 5.2 Dampak Pembangunan KEK Palu Terhadap Perubahan Kesempatan Kerja Sektoral

Sumber: Hasil Kalkulasi Model CGE IndoTERM (2023)

Masih kecilnya investasi yang masuk ke KEK Palu mengakibatkan dampak yang dihasilkan terhadap pertumbuhan sektoral dan kesempatan juga tidak terlalu besar. Lapangan usaha kerja yang mengalami peningkatan kesempatan kerja tertinggi terjadi pada yang akan tumbuh sektor perdagangan besar dan eceran 0,63 persen. Kemudian diikuti kesempatan kerja pada sektor jasa perusahaan yang akan meningkat 0,59 persen. Selain itu peningkatan kesempatan kerja juga terjadi pada sektor jasa

keuangan dan asuransi (0,57%), industri pengolahan (0,56%), dan transportasi pergudangan (0,52%).

5.2. Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di KEK Palu

Dalam melakukan memproyeksi tenaga kerja perlu didahului dengan melakukan proyeksi investasi di setiap KEK. Hal itu disebabkan karena investasi merupakan salah satu determinan penyerapan tenaga kerja. Proyeksi investasi menggunakan 2 scenario, yakni moderat (low) dan optimis (high). Skenario didasari pada asumsi realisasi investasi selama 5 tahun ke depan. Penentuan besaran asumsi (moderat & optimis) didasari pada capaian realisasi dan pertumbuhan investasi di masing-masing KEK. Karena capaian dan pertumbuhan investasi di setiap KEK berbeda maka penentuan besaran asumsi pada 5 tahun mendatang (2028) juga berbeda.

Untuk memproyeksi tenaga kerja, terlebih dahulu diestimasi elastisitas pertumbuhan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dan rasio antara penyerapan tenaga kerja terhadap nilai investasi. Setiap KEK memiliki rasio yang berbeda. Nilai investasi per tenaga kerja untuk KEK Palu rata-rata adalah sebesar Rp1,33 miliar. Artinya dengan rata-rata investasi sebesar Rp1,33 miliar maka akan menyerap 1 orang tenaga kerja. Rasio ini selanjutnya akan digunakan sebagai basis rasio untuk melakukan proyeksi tenaga kerja.

Tabel 5.1 Skenario Proyeksi Investasi Pada KEK Palu

KAWASAN EKONOMI KHUSUS	Realisasi Investasi (Tw 3 2023)	Asumsi Realisasi Investasi (2028)	
		<i>Moderat (low)</i>	<i>Optimis (high)</i>
KEK Palu	0.84%	20%	35%

Sumber: Dewan Nasional KEK, diolah (2023)

Berdasarkan capaian kinerja investasi di KEK Palu dan asumsi skenario realisasi investasi pada Tabel 5.1, maka diperoleh hasil proyeksi investasi di KEK Palu seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.3. berdasarkan hasil proyeksi, pada asumsi moderat (low scenario) pada 2024 nilai investasi di KEK Palu diperkirakan akan mencapai Rp 1,84 triliun. Nilai tersebut meningkat dari realisasi triwulan III 2023 yang mencapai Rp773 miliar. Kemudian nilai investasi ini akan terus meningkat hingga pada 2028 mencapai Rp18,48 triliun.

Lebih lanjut, jika menggunakan asumsi optimis (high scenario) maka pada 2024 diperkirakan nilai investasi KEK Palu akan mencapai Rp2,31 triliun. Kemudian pada 2028 akan menyentuh Rp32,34 triliun. Proyeksi nilai investasi ini selanjutnya dijadikan basis untuk proyeksi permintaan tenaga kerja dengan menggunakan rasio nilai investasi per tenaga kerja di KEK Palu.

Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Palu



Gambar 5.3 Proyeksi Investasi di KEK Palu

Sumber: Dewan Nasional KEK, diolah (2023)

Berdasarkan hasil proyeksi permintaan tenaga kerja 2024 hingga 2028, permintaan tenaga kerja di KEK Palu diprediksi akan terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya tenant yang masuk. Secara lengkap, hasil proyeksi permintaan tenaga kerja ditunjukkan pada Gambar 5.4. Pada 2024 diperkirakan permintaan tenaga kerja di KEK Palu akan mencapai sebanyak 3.125 orang pada skenario rendah dan sebesar 3.907 pada skenario tinggi.

Jika dilihat secara jangka menengah, angka permintaan ini diprediksi akan terus meningkat seiring dengan hasil proyeksi investasi yang terus meningkat. Pada 2028 diperkirakan permintaan tenaga kerja akan menjadi sebanyak 31.253 orang pada skenario rendah dan sebanyak 54.692 pada skenario tinggi. Kondisi tersebut

juga masih belum memenuhi target yang ditetapkan dalam masterplan KEK Palu yang ditargetkan dapat menyerap 97.500 tenaga kerja di tahun 2025. Hal ini menjadikan tugas besar bagi pihak BUPP untuk menarik investor-investor baru di KEK Palu.

Dari hasil proyeksi permintaan tenaga kerja agregat KEK Palu tersebut, maka selanjutnya akan diproyeksi sebaran (struktur) permintaan tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan dan jabatan. Kedua indikator ini mengacu pada klasifikasi tabel Sakernas.



Gambar 5.4 Proyeksi Permintaan Tenaga Kerja di KEK Palu

Sumber: Dewan Nasional KEK, diolah (2023)

Hasil proyeksi permintaan tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan di KEK Palu, terlihat bahwa peningkatan permintaan tenaga kerja diperkirakan akan banyak terjadi

pada lulusan dari pendidikan vokasi. Berdasarkan proyeksi dengan asumsi moderat (skenario rendah), pada tahun 2024 permintaan tenaga kerja untuk lulusan diploma diprediksi mencapai 938 orang dan SMTA kejuruan sebanyak 703 orang. Diurutan selanjutnya permintaan dari tenaga kerja lulusan universitas sebanyak 625 orang.

Jumlah permintaan tenaga kerja tersebut diperkirakan akan terus meningkat dengan asumsi terus bertambahnya investasi di KEK Palu. Hingga tahun 2028, permintaan lulusan diploma akan meningkat hingga 9.376 orang pada skenario moderat. Sementara permintaan lulusan SMTA kejuruan diperkirakan akan mencapai sebesar 7.032 orang dan lulusan universitas sebanyak 6.251 orang.

**Tabel 5.2 Skenario Proyeksi Permintaan Tenaga Kerja
Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di KEK Palu
(Asumsi Moderat)**

Tahun	Proyeksi Permintaan Tenaga Kerja di KEK Palu						
	SD dan SD ke Bawah	SMTP	SMTA Umum	SMTA Kejuruan	DIPLOMA	UNIVERSITAS	JUMLAH
2024	156	234	469	703	938	625	3,125
2025	586	879	1,758	2,637	3,516	2,344	11,720
2026	977	1,465	2,930	4,395	5,860	3,907	19,533
2027	1,250	1,875	3,750	5,625	7,501	5,000	25,002
2028	1,563	2,344	4,688	7,032	9,376	6,251	31,253

Sumber: Dewan Nasional KEK, diolah (2023)

Jika dilihat struktur tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan maka KEK Palu akan lebih banyak membutuhkan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Tentu hal tersebut berkaitan dengan karakteristik perusahaan yang akan masuk ke KEK Palu adalah perusahaan padat modal. Permintaan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah (SMTP ke bawah) di KEK Palu di tahun 2024 hanya sebesar 4,9 persen. Karakteristik ini jelas menjadi tantangan karena sebanyak 32,1 persen struktur penduduk yang bekerja di Kota Palu masih berasal dari tamatan SMTP ke bawah.

Selanjutnya, dokumen ini juga menyajikan analisis proyeksi permintaan tenaga kerja di KEK Palu berdasarkan jabatan. Berdasarkan Tabel 5.3, terlihat bahwa jabatan tenaga kerja yang paling banyak dibutuhkan adalah Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan ybdi. Posisi tersebut biasanya diisi oleh lulusan dari jenjang pendidikan vokasi baik tingkat menengah (SMTA Kerjuruan) maupun tinggi (diploma). Hal ini berkaitan erat dengan tingginya permintaan tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan. Pada tahun 2024 jumlah permintaannya diproyeksi sebesar 6.98 orang dan pada 2028 meningkat hingga mencapai 6.982 orang. Hal tersebut sejalan dengan kondisi tenant yang berkembang di KEK Palu, baik itu industri pengolahan bijih logam (smelter), pengolahan karet, jagung, hingga kelapa.

Selain jabatan Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan ybdi, peningkatan hingga tahun 2028 terjadi pada tenaga usaha jasa hingga operator dan perakit mesin juga merupakan jenis jabatan yang diprediksi akan mengalami banyak permintaan di KEK Palu. Secara lebih lengkap, proyeksi permintaan tenaga kerja berdasarkan jabatan di KEK Palu ditunjukkan pada Tabel 5.3.

PUSRENAKER

**Tabel 5.3 Proyeksi Permintaan Tenaga Kerja Berdasarkan
Jabatan Di KEK Palu (Asumsi Moderat)**

Tahun	Proyeksi Permintaan Tenaga Kerja di KEK Palu									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total
2024	68	114	467	179	664	90	698	468	378	3,125
2025	254	429	1,751	670	2,489	339	2,618	1,753	1,416	11,720
2026	424	715	2,918	1,117	4,149	564	4,364	2,922	2,360	19,533
2027	543	915	3,735	1,430	5,310	723	5,585	3,740	3,020	25,002
2028	678	1,144	4,669	1,788	6,638	903	6,982	4,675	3,775	31,253

1 Manajer; 2 Profesional; 3 Teknisi dan Asisten Profesional; 4 Tenaga Tata Usaha; 5 Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan; 6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; 7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan ybdi; 8 Operator dan Perakit Mesin; 9 Pekerja Kasar

Sumber: Dewan Nasional KEK, diolah (2023)

5.3. Tantangan Pemenuhan Tenaga Kerja di KEK Palu

KEK Palu menjadi salah satu KEK yang awal ditetapkan oleh pemerintah. Namun, dalam perjalannya masih terdapat tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengembangan KEK Palu. Namun, dalam mewujudkan pemenuhan permintaan tenaga kerja, KEK Palu menghadapi sejumlah tantangan mulai dari penyiapan tenaga kerja dari sisi jumlah kuantitas hingga penyiapan kompetensi dan keahlian tenaga kerja agar sesuai dengan permintaan investor (tenant) di KEK Palu. Beberapa tantangan dalam pemenuhan tenaga kerja di KEK Palu diantaranya:

1. Dari bidang pendidikan khusus pendidikan vokasi terdapat kendala adanya defisit guru vokasi. Saat ini masih banyak guru yang bukan merupakan guru khusus

untuk pendidikan vokasi. Kondisi tersebut tidak didukung oleh adanya program studi khusus di bidang pendidikan vokasi pada perguruan tinggi yang ada di Kota Palu. Saat ini kendala tersebut disiasati dengan mendatangkan guru tamu dari industri.

2. Saat ini di Kota Palu memiliki lembaga pendidikan dalam bentuk politeknik yang dapat mendukung ketersediaan tenaga kerja di KEK Palu. Dari dua politeknik yang ada hanya satu yang bergerak di bidang industri pengolahan. Meskipun demikian, program studi yang tersedia tidak berkaitan dengan industri yang saat ini berkembang di KEK Palu yaitu pengolahan logam (smelter). Saat ini, minat masyarakat Kota Palu untuk melanjutkan ke politeknik juga masih rendah. Hal tersebut dilatarbelakangi terbatasnya ketersediaan lembaga pendidikan vokasi dan masih terbatasnya fasilitas pembelajaran di lembaga pendidikan vokasi yang sudah ada.
3. Proses rekrutmen tenaga kerja di Kawasan masih dilakukan oleh tenant sendiri tanpa melibatkan Disnaker. Hanya ada beberapa tenant yang menyampaikan lowongan kerja. Hal ini membuat terbatasnya informasi kebutuhan tenaga kerja di KEK Palu. Ditambah lagi posisi Dinas Tenagakerja tingkat Kabupaten/Kota sudah tidak memiliki wewenang sebagai pengawas menjadikan perusahaan tidak memberikan laporan rencana rutin. Kondisi tersebut

berdampak pada belum sinkronnya pelatihan yang dilakukan oleh OPD-OPD di Kota Palu untuk mendukung pemenuhan kebutuhan tenaga kerja di KEK Palu. Untuk pelatihan sertifikasi profesi yang dilakukan masih terbatas karena terkendala permasalahan anggaran.

4. Adanya bencana gempa bumi yang menimpa Kota Palu di tahun 2018 berdampak pada perkembangan KEK Palu. Hal tersebut membuat para investor mempertimbangkan kembali untuk merealisasikan investasinya. Hal ini tentu memberikan efek domino pada stagnansi permintaan tenaga kerja di KEK Palu.

BAB 6. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Sejak ditetapkan sebagai KEK pada tahun 2014, realisasi investasi yang terakumulasi hingga triwulan III 2023 baru mencapai Rp773 miliar atau 0,84 persen dari target pada 2025. Rata-rata pertumbuhan investasi di KEK ini juga masih relatif rendah yakni sebesar 0,08 persen. Belum optimalnya realisasi investasi di KEK Palu berimplikasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Hingga triwulan III 2023, penyerapan tenaga kerja di KEK ini hanya mencapai 354 orang atau sebesar 0,003 persen dari target yang ditetapkan yakni sebanyak 97.500 orang.
2. Berdasarkan hasil analisis dampak pembangunan KEK Palu terhadap perekonomian, maka ketika terjadi pembangunan KEK (yang diasumsikan dengan tingkat investasi), akan memberikan dampak terhadap bertumbuhnya ekonomi di berbagai sektor, tidak hanya pada sektor yang terkait dengan kegiatan utama di KEK, namun juga pada sektor lainnya. Sektor ekonomi yang terdampak tumbuh paling tinggi adalah sektor industri pengolahan. Dilanjutkan sektor lainnya seperti

pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor real estate, serta sektor informasi serta komunikasi.

3. Pembangunan KEK Palu juga akan berdampak terhadap kesempatan kerja sektoral. Dampak perluasan kesempatan kerja yang paling besar terjadi pada sektor sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 0,63 persen. Selanjutnya diikuti oleh serapan tenaga kerja pada sektor jasa perusahaan 0,59 persen. Sektor industri pengolahan menempati urutan keempat dengan peningkatan 0,56 persen. Relatif kecilnya dampak terhadap dikarenakan masih kecilnya realisasi investasi di KEK Palu.
4. Berdasarkan hasil proyeksi permintaan tenaga kerja, maka pada 2024 diperkirakan penyerapan tenaga kerja yang terjadi akan mencapai 3.125 orang (skenario low) dan 3.907 orang (skenario high). Kemudian pada tahun 2028, proyeksi permintaan tenaga kerja dengan skenario rendah sebanyak 31.253 orang, kemudian dengan skenario tinggi sebanyak 54.692 orang. Namun, peningkatan pada skenario optimis ini masih belum bisa mencapai target tenaga kerja 97,500 orang di dalam masterplan.
5. Permintaan tenaga kerja menurut pendidikan di KEK Palu selama lima tahun mendatang diperkirakan akan didominasi oleh tenaga kerja lulusan diploma, SMTA Kejuruan, dan universitas. Sedangkan permintaan

tenaga kerja yang berasal dari lulusan SD dan SMTP relatif rendah.

6. Jika dilihat struktur tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan maka KEK Palu akan lebih banyak membutuhkan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan menengah. Sementara permintaan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah (SMTP ke bawah) di KEK Palu hanya mencapai 4,9 persen di tahun 2024. Karakteristik ini jelas berbeda dengan struktur penduduk yang bekerja di Kota Palu, dimana 32,1 persen penduduk yang bekerja adalah tamatan SMTP ke bawah.
7. Permintaan tenaga kerja di KEK Palu menurut jabatan selama lima tahun mendatang diproyeksikan akan didominasi oleh kebutuhan pada jabatan Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan ybdi. Posisi tersebut biasanya diisi oleh lulusan dari jenjang pendidikan vokasi baik tingkat menengah (SMTA Kerjuruan) maupun tinggi (diploma). Hal ini sesuai dengan proyeksi permintaan tenaga kerja berdasarkan pendidikan yang didominasi oleh lulusan diploma dan SMTA Kejuruan.

6.2. Rekomendasi Kebijakan dan Strategi

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat dirumuskan beberapa rekomendasi kebijakan dalam dokumen ini, diantaranya:

1. Dalam jangka pendek, KEK Palu masih dalam tahap optimalisasi investasi maka perlu upaya untuk dapat mengoptimalkan investasi di KEK Palu. Selain insentif dari Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah juga perlu mengaplikasikan berbagai fasilitasi dan kemudahan ataupun insentif fiskal bagi investor.
2. Perlu mulai mempersiapkan kompetensi yang menjadi kompetensi inti industri di dalam KEK Palu. Upaya ini dapat dilakukan dengan memperkuat SMTA Kejuruan yang ada dengan memperbarui kompetensinya atau memberikan *short course* sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan oleh investor.
3. Pengembangan sistem informasi pasar kerja juga perlu dilakukan di KEK Palu. Perlu upaya peningkatan kualitas dan kapasitas pelatihan kompetensi di sekitar KEK Palu, masifikasi sertifikasi kompetensi sesuai kebutuhan industri, memperkuat dan mengembangkan Bursa Kerja Khusus (BKK).
4. Memperbanyak SMTA kejuruan dan pendidikan tinggi dengan kurikulum yang sesuai dengan potensi KEK Palu. Selain itu Perlu ada koordinasi yang baik antara stake holder terkait.
5. Mengembangkan SKKNI berbasis kebutuhan dunia usaha (*demand based*), dengan target pelaksanaan jangka pendek.

6. Mengembangkan kurikulum pelatihan yang link and match, melakukan harmonisasi dini dengan pelaku usaha dan calon investor untuk mempersiapkan pelatihan dan mengembangkan program pelatihan peningkatan produktivitas.
7. Mengembangkan kurikulum pelatihan tingkat teknisi dan ahli, dengan target pelaksanaan jangka pendek.
8. Meningkatkan kemitraan dan kolaborasi dengan stakeholders dalam rangka memperkuat kinerja BPVP dan institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- (2009). *Undang Undang No.39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus.*
- (2020). *Undang Undang No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.*
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. (2022). *Laporan Perkembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tahun 2021.* Jakarta: Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus.
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. (2023). *Laporan Perkembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tahun 2022.* Jakarta: Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus.
- (2014). *Peraturan Pemerintah Indonesia No. 31 Tahun 2014 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Palu.*
- Mirzayaputra, I. (2021). *Pengembangan Wilayah.* Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Undang Undang Republik Indonesia No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. (2007).
- Szajnowska-Wysocka, A. (2009). Theories of Regional and Local Development- A Bridge Review. *Bulletin of Geography Socio-Economic Series No.12/2009.*
- Soedarso, B. (2001). Pengembangan Promosi dan Investasi Kawasan (Teritorial Marketing) Sebagai Wujud Pemanfaatan Ruang untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Wilaya. *Jurnal Estat Vol. 3 No. 1 .*
- Porter, M. E. (March-April 1990). The Competitive Advantage of Nations. *Harvard Business Review.*

- Porter, M. E. (2001). Porter o konkurencji. *PWE, Warszawa*, p. 37–49.
- Medeiros, E. (2022). Strategic-Based Regional Development: Towards a theory of everything for regional development? *European Journal of Spatial Development*.
- UNCTAD. (2019). *World Investment Report 2019: Special Economic Zones*. New York: United Nations Publications.
- Aggarwal, Aradhna - ADB. (2022). *Special Economic Zones in The Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle*. Philippines: Asian Development Bank.

PUSRENAKER